

**PENGARUH PENERAPAN METODE KWL (KNOW-WANT TO
KNOW-LEARNED) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
SISWA PADA BIDANG STUDY Fiqih DI MTs.
IHYAUL ULUM DUKUN GRESIK**

S K R I P S I

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 327 PAI	No. REG : T-2010 / PAI / 327
	ASAL BUKU :
	TANGGAL :

Oleh :

**DHATUL ALAMIAH
NIM. D01206094**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : DHATUL ALAMIAH

NIM : D01206094

Judul : “ **PENGARUH PENERAPAN METODE KWL (*KNOW-WANT TO KNOW-LEARNED*) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA BIDANG STUDY FIIQH DI MTs IHYAUL ULUM DUKUN GRESIK**”

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 27 Juli 2010

Pembimbing



Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
Nip. 196203121991031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dhatul Alamiah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 31 Agustus 2010
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP.196203121991031002

Ketua,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
NIP.196203121991031002

Sekretaris,

Taufik, M.Pd.I
NIP.197302022007011040

Penguji,

Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP.196807221996031002

ABSTRAK

DHATUL ALAMIAH, 2010, PENGARUH PENERAPAN METODE KWL (*Know-Want to Know-Learned*) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA BIDANG STUDY FIQIH DI MTS. IHYAUL ULUM DUKUN GRESIK

Dalam proses pembelajaran, untuk mencapai pembelajaran perlu disusun suatu metode agar tujuan itu tercapai dengan optimal. tanpa suatu metode yang cocok dan tepat, tidak mungkin tujuan dapat tercapai. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa adalah metode KWL (*know-want to know-learned*) adalah salah satu metode yang mengaktifkan siswa sebelum, saat dan sesudah pembelajaran

Dalam penelitian ini masalah yang diangkat adalah: 1. Bagaimana penerapan metode KWL (*know-want to know-learned*) pada bidang study fiqih di MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik, 2. Bagaimana pemahaman siswa pada bidang study fiqih di MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik. 3. Adakah pengaruh penerapan metode KWL (*know-want to know-learned*) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang study fiqih di MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik, dan sampel penelitian ini adalah kelas VIII-B. Jenis penelitian ini adalah *Pre Eksperimental Design* yaitu penelitian yang menggunakan *one group Pre Test And Post Test*. Yang dilakukan dua kali observasi yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Dan Analisis data yang digunakan adalah analisis statistic diskriptif dan uji t (*t-test*)

Hasil analisis yang diperoleh setelah dilakukan pengujian hipotesis adalah: 1. penerapan metode KWL (*know-want to know-learned*) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang study fiqih, hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mendapatkan nilai 3,3 dengan kriteria baik dan hasil keterampilan siswa mendapatkan nilai 3,1 dengan kriteria baik. 2. pemahaman siswa pada bidang study fiqih, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar secara individual yaitu 35 siswa yang tuntas dan secara klasikal yaitu 92% tercapai dan meningkat. 3. adanya pengaruh penerapan metode KWL (*know want to know-learned*) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang study fiqih, berdasarkan analisis uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 8,949, dan t_{tabel} sebesar 2,042, hal ini berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $8,949 > 2,042$, yaitu H_a diterima dan H_o ditolak dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh penerapan metode KWL (*know-want to know-learned*) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang study fiqih di MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik.



DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan penelitian	7
E. Hipotesis Penelitian	8
F. Definisi Operasional	8
G. Sistematika Pembahasan	11

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Metode KWK (<i>know-want to know-learned</i>)	13
1. Pengertian Metode KWL (<i>know-want to know-learned</i>)	13
2. Langkah-Langkah Metode KWL (<i>know-want to know-learned</i>)	16
3. Tujuan Metode KWL (<i>know-want to know-learned</i>)	20
4. Manfaat Metode KWL (<i>know-want to know-learned</i>)	21
B. Tinjauan Tentang Pemahaman Siswa	23
1. Pengertian Pemahaman	23
2. Tolak Ukur dalam Mengetahui Pemahaman Siswa	27
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Siswa	30

4. Langkah-Langkah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa	33
C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih	38
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqh	38
2. Tujuan pembelajaran fiqh	38
3. Ruang lingkup mata pelajaran fiqh	39
D. Tinjauan Tentang Pengaruh Metode KWL (<i>know-want to know-learned</i>) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang study Fiqih.....	39

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Rancangan Penelitian	45
C. Identifikasi Penelitian	45
D. Populasi dan Sampel.....	47
E. Sumber Data	48
F. Jenis Data	49
G. Instrumen Penelitian	50
H. Tehnik Pengumpulan Data	51
I. Analisa Data	52

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	56
1. Identitas MTs Ihyaul Ulum	56
2. Letak MTs Ihyaul Ulum	57
3. Sejarah Berdirinya MTs Ihyaul Ulum	57
4. Motto, Visi, Misi dan Tujuan MTs Ihyaul Ulum	60
5. Struktur Organisasi MTs Ihyaul Ulum	62
6. Keadaan Guru MTs Ihyaul Ulum	63
7. Keadaan Pegawai MTs Ihyaul Ulum	65
8. Keadaan Siswa MTs Ihyaul Ulum	66
9. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Ihyaul Ulum	67
10. Kurikulum MTs Ihyaul Ulum	69

B. Penyajian Data.....	70
C. Analisis Data.....	76

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1: Jumlah guru MTs Ihyaul Ulum	64
Tabel 4.2: Jumlah karyawan MTs Ihyaul Ulum	66
Tabel 4.3: Jumlah siswa MTs Ihyaul Ulum	66
Tabel 4.4: Jumlah siswa MTs Ihyaul Ulum tahun ajaran 2009-2010	67
Tabel 4.5: Sarana prasarana MTs Ihyaul Ulum	67
Tabel 4.6: Kemampuan guru mengelola pembelajaran Metode KWL (<i>know-want to know-learned</i>)	70
Tabel 4.7: Observasi keterampilan siswa	71
Tabel 4.8: Daftar Ketuntasan belajar	72
Tabel 4.9: Skor Hasil Pre test dan Post tes	74
Tabel 4.10: Daftar Distribusi Frekuensi Skor tes Akhir	80
Tabel 4.11: Tabel frekuensi harapan.....	81
Tabel 4.12: Tabel Keberhasilan Pembelajaran	85

BAB I

***Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor yang penting untuk mengembangkan SDM, oleh karena itu pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi belajar mereka, menurut UU Republik Indonesia Nasional No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan pendidikan berintikan pada interaksi antara pendidikan dan anak didik dalam upaya membantu mencapai tujuan pendidikan akan terwujud apabila proses pengajaran berjalan dengan baik. Dalam sebuah pendidikan, banyak sekali hal-hal yang sangat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu pendidikan itu, antara lain adalah proses belajar mengajar, padahal selama ini salah satu yang dihadapi oleh pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran, selama ini sebagian besar pendekatan pendidikan di sekolah-sekolah berpusat pada guru, yang berarti semua mengarah pada guru. Jika

¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Unbara, 2003)

kita tinjau kembali jauh pada pendekatan siswa tersebut siswa lebih banyak mendengar, menghafal bahan-bahan yang diberikan gurunya dan mengulangnya pada waktu ujian, hal ini akan mengakibatkan siswa menjadi pasif. Untuk mengetahui ketercapai tidaknya tujuan pendidikan dapat dilihat dari pemahaman anak didik.

Pemahaman anak didik dapat dilihat dari hasil belajar anak didik, hasil belajar dapat diambil ketika seorang guru melakukan tinjauan ulang suatu materi. Selama ini para pendidik dalam melaksanakan tinjauan ulang suatu materi masih bersifat konvensional. Misalnya tes tulis dan hafalan. Padahal pada usia remaja, mereka enggan untuk menghafal dan cenderung bosan pada metode yang bersifat konvensional. Seorang guru dalam proses pembelajaran harus pintar-pintar dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan metode-metode yang akan dipakai. Sehingga akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan, efektif dan lebih hidup. Karena dengan metode yang monoton dalam pembelajaran menjadikan peserta didik tertekan dan sehingga hasilnya pun kurang maksimal.² Oleh karena itu jika seorang pendidik menginginkan anak didik mampu memahami materi, maka pendidik dalam melaksanakan tinjauan ulang harus menggunakan metode-metode yang menyenangkan. Karena dengan kegembiraan siswa menjadi lebih mudah dalam menyerap materi pelajaran. Menurut Bibi de Porter dan Mike

² Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2008), 18-19

Hernaki bahwa dengan kegembiraanlah seseorang pelajar akan mampu mengingat dengan baik.³

Belajar bukanlah kegiatan sekali tembak. Proses belajar berlangsung secara bertahap, belajar tidak cukup dengan mendengar atau melihat sesuatu. Belajar memerlukan kedekatan dengan berbagai macam hal, bukan sekedar pengulangan atau hafalan, ada sebuah ungkapan tentang belajar "*yang saya dengar, saya lupa, yang saya lihat saya ingat dan yang saya kerjakan, saya pahami*"⁴

Dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan seorang pendidik yang mampu berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi guru juga harus pandai menciptakan suasana belajar yang baik, serta juga mempertimbangkan pemakaian metode dan strategi yang baik dan sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai dengan keadaan peserta didiknya.

Keberadaan guru dan siswa merupakan 2 faktor yang sangat penting dimana diantara keduanya saling berkaitan. Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru. Karena dalam proses pembelajaran guru tetap mempunyai suatu peran penting dalam memberikan ilmu kepada anak didiknya. Salah satu masalah yang dihadapi guru dalam menyelenggarakan

³ Bobbi Deporter, *Quantum Learning*, (Bandung: Kaifa, 2002), 214

⁴ Melvin L. Silermen, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusa Media, 2006), 23

pembelajaran adalah bagaimana menimbulkan aktivitas dan keaktifan dalam diri siswa untuk dapat belajar secara katif. Sebab keberhasilan dalam suatu pengrahan sangat mempengaruhi oleh adanya katifitas belajar siswa.⁵

Menurut Jemes dikutip Sadirman mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain, menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan, dan menyampaikan pembelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa, berdasarkan alasan tersebut maka sangatlah penting bagi pendidik untuk mengadakan proses pembelajaran yang variatif, inovatif dan konstruktif dalam merekontruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktifitas dan kreatifitas peserta didik.⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu sebagai seorang pendidik harus pandai menciptakan suasana yang baik dan memilih metode yang sesuai dengan kemampuan siswa, salah satu cara untuk menimbulkan keaktifan belajar siswa adalah dengan merubah kegiatan-kegiatan yang menuntun salah salah satunya adalah metode KWL (*know-want to know-learned*) yaitu apa yang diketahui kemudian apa yang ingin diketahui dan apa yang dipelajari.

Metode KWL (*know-want to know-learned*) ini dikembangkan oleh ogle (1986) yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar berperan aktif sebelum, saat dan sesudah pembelajaran, metode ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya, serta dapat memperkuat

⁵ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstukfivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 146

⁶ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 3

kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topic dan siswa dapat menilai hasil belajar mereka sendiri.⁷

Penggunaan metode KWL (*know-want to know-learned*) disekolah jarang sekali digunakan bahkan para guru atau Tenaga pendidik tidak pernah menggunakannya, karena biasanya para guru jarang melibatkan para peserta didik dalam proses belajar mengajar secara langsung. Sebagian guru masih menggunakan pola pikir lama dan merasa bahwa mereka adalah sebagai salah satu-satunya sumber pengetahuan.⁸

Metode KWL (*know-want to know-learned*) akan dapat membantu keaktifan siswa dalam belajar sehingga siswa dapat memahami suatu topic yang akan dibahas. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Teori tersebut adalah suatu teknik membaca kritis dimana pembaca mengingat dulu apa yang diketahui atau menentukan apa yang ingin ditentukan dan mengetahui apa yang telah diperoleh dari pembacaan yang baru dilakukan.⁹

Dengan metode KWL (*know-want to know-learned*) ini siswa dapat membuat pernyataan sendiri dari apa yang tidak diketahui siswa dari topik tersebut, dan mereka akan berusaha mencari jawaban dari berbagai pernyataan yang mungkin diajukan

⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 35

⁸ Adi Gunawan, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 1

⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 40

Dengan metode KWL (*know-want to know-learned*) ini siswa dapat membuat pertanyaan sendiri dari apa yang tidak diketahui siswa dari topik tersebut, dan mereka akan berusaha mencari jawaban lain. Sehingga siswa akan lebih cenderung untuk membaca tentang suatu topik tersebut untuk mendapatkan suatu jawaban dan siswa akan memperoleh informasi baru dari apa yang telah mereka baca dari suatu topik tersebut.

Dengan diterapan metode tersebut. Diharapkan pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan dan siswa mampu memahami materi yang telah diajarkan, karena dalam penggunaan metode tersebut, siswa juga ikut peran aktif. Atas dorongan inilah, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dan menyusun skripsi dengan judul **"Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran KWL (*know-want to know-learned*) dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Bidang Study Fiqih di MTs. Ihyaul Ulum Gresik"**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran KWL (*know-want to know-learned*) pada Bidang Study Fiqih di MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik?
2. Bagaimana pemahaman Siswa pada Bidang Study Fiqih di MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik?

3. adakah pengaruh penerapan metode KWL(know-want to know-learned)dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang study fiqih di MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran KWL (*know-want to know-learned*) pada Bidang Study Fiqih di MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

2. Untuk mengetahui pemahaman Siswa pada Bidang Study Fiqih di MTs.

Ihyaul Ulum Dukun Gresik digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode pembelajaran KWL (*know-want to know-learned*) dalam meningkatkan pemahaman Siswa pada Bidang Study Fiqih di MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. bagi peneliti dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang di peroleh dari praktek penelitian secara langsung dengan menggunakan teori-teori yang di dapat dari bangku kuliah.
2. bagi guru sebagai pedoman untuk memilih metode pembelejaraan yang efektif dalam menentukan langkah-langkah dalam meningkatkan pemahaman belejar siswa khususnya pada bidang study fiqih.

3. bagi kepala sekolah dapat memotifasi dan menyarankan guru-guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi pada saat mengajar di kelas.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara, terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data terkumpul.¹⁰ Dalam rumusan masalah diatas dapat, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja (Ha)

Adanya pengaruh penerapan metode pembelajaran KWL (*know-want to know-learned*) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang study Fiqih di Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak adanya pengaruh penerapan metode pembelajaran KWL (*know-want to know-learned*) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang study Fiqih di Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami isi dan makna yang terkandung dalam skripsi ini, maka perlu diberi batasan pada istilah penting yang meliputi:

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 71

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) ikut memebntuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹¹

2. Peperapan

Penerapan dapat diartikan sebagai suatu pelaksanaan konsep, kebijakan atau motivasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa nilai maupun sikap.¹²

3. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan, dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

Pembelajaran adalah satu interaksi antara pendidik dan peserta dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁴

4. KWL (*know-want to know-learned*)

KWL merupakan singkatan dari “know” (mengetahui), “want” (ingin) dan “learned” (belajar)¹⁵. Atau dengan kata lain KWL yaitu “K” (know) yaitu apa yang diketahui (sebelum membaca), “W” (want) apa yang ingin diketahui (sebelum membaca) dan “L” (learned) apa yang dipelajari (setelah membaca).

¹¹ WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 73

¹² Mulyasa, *Kurikulum*, 4

¹³ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 87

¹⁴ Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jasa, 1996), 43

¹⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 41

Metode ini adalah teknis membaca kritis dimana pembaca mengingat dulu apa yang diketahui atau menentukan apa yang ingin di ketahui dan mengingat atau mengetahui apa yang diperoleh dari pembaca yang baru dilakukan.¹⁶

5. Meningkatkan

Yang dimaksud meningkatkan dalam penelitian ini adalah menaikkan (taraf, derajat, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat, mengangkat, menaikkan kemampuan.

6. Pemahaman

Pemahaman adalah berasal dari kata paham yang berarti mengerti benar (akan);tahu benar (akan).¹⁷

7. Bidang Study Fiqih

Secara terminology fiqih adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat alamiah yang diperoleh melalui dalil-dalil yang tercapai.¹⁸

Bidang study fiqih diartikan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, membiasakan dan membina siswa untuk mengetahui, memahami, menghayati hukum islam untuk dapat di amalkan dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

¹⁶ Steafina, http://steafina_portfolio.blogspot.com/2008/12/makalah_inofatif_html (11 Desember 2008)

¹⁷ Sibermen, melvin, L.Active learning (yogyakarta:pustaka insane mandiri,1996)

¹⁸ Nasroen Haroen, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Logos, 2001), 3

¹⁹ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Anak Bangsa, 1996), 30

G. Stematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan pada penelitian ini, maka perlu adanya penyusunan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bagian pertama terdiri dari tinjauan tentang metode KWL (*know, want to know learned*) yang mencakup pengertian metode KWL (*know, want to know learned*), langkah-langkah pelaksanaan metode KWL (*know-want to know-learned*), tujuan metode KWL (*know, want to know learned*), manfaat metode KWL (*know, want to know learned*).

Bagian kedua yaitu tinjauan tentang pemahaman siswa yang mencakup tentang pengertian pemahaman siswa, tolak ukur dalam mengetahui pemahaman siswa, factor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa, langkah-langkah dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Bagian ketigayaitu tinjauan tentang mata pelajaran fiqih yang mencakup tentang pengertian pelajaran fiqih, tujuan pembelajaran fiqih, ruang lingkup mata pelajaran fiqih

Bagian keempat yaitu tinjauan tentang pengaruh penerapan metode KWL(know-want to know-learned) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang study fiqih di MTs.Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, rancangan penelitian, identifikasi variable, populasi dan sample, sumber data, jenis data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang gambaran umum obyek penelitian yang meliputi :identifikasi MTs.ihyaul ulum, letak geografis, sejarah berdirinya MTs.ihyaul ulum,motto, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana,dan kurikulum MTs.ihyaul ulum yang kemudian dilanjutkan dengan penyajian data yang di dalamnya mencakup tentang hasil analisis pengaruh penerapan metode pembelajaran KWL (*know, want to know learned*) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang study Fiqih di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran yang kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

BAB II

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Metode KWL (*Know Want to Know Learned*)

1. Pengertian Metode KWL (*Know Want to Know Learned*)

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi intruksi onal. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu²⁰

Metode pembelajaran adalah salah satu komponen dalam pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar siswa akan membantu guru dan juga anak didik untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan dalam suatu proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar seseorang guru diharapkan untuk memiliki metode-metode dari sekian banyak metode yang telah ditemui oleh para ahli sebelum ia menyampaikan materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam melaksanakan pengajaran.

Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, salah satunya adalah metode

²⁰ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 145

KWL (*Know Want to Know Learned*) yang merupakan singkatan dari “K” (*Know*) yang berarti mengetahui, “W” (*Want*) yang berarti ingin, dan “L” (*Learned*) yang berarti belajar.²¹ Dengan kata lain, KWL berarti “K” (*Know*) apa yang telah diketahui (sebelum membaca), “W” (*Want*) apa yang ingin diketahui (sebelum membaca), dan “L” (*Learned*) apa yang telah diketahui atau dipelajari (setelah membaca). Metode ini adalah teknik membaca kritis, dimana pembaca mengingat dulu apa yang telah diketahui atau menentukan apa yang ingin diketahui sebelum membaca, kemudian apa yang diperoleh atau dipelajari setelah membaca. Metode ini akan membiasakan pelajar mengkaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan apa yang dibaca dan menentukan apa yang telah diperoleh dari membacanya.²²

Membaca merupakan kegiatan yang penting dan menjadi semakin penting pada zaman modern ini. Pada saat perkembangan dalam berbagai segi kehidupan terjadi amat cepat, untuk memahami semua jenis informasi yang termuat dalam berbagai bentuk tulisan, mutlak diperlukan kegiatan membaca disertai kemampuan untuk memahami isinya. Dengan membaca, anak didik pertama-tama berusaha untuk memahami informasi yang disampaikan orang

²¹ Stefania, <http://stefaniaportofolio.blogspot.com/2008/12/makalah/inofatif.html> (11 Des 08)

²² Kirana Wati, <http://GuruPKN.Wordpress.com/2008/01/11/teknik/membaca/KWL> (11 Januari 2008)

lain dalam bentuk wacana tulisan.²³ Sebagaimana firman Allah SWT yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*” (Q.S. Al-Alaq: 1-5).

Metode KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan peran aktif siswa sebelum, saat dan sesudah membaca. Metode ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterimanya dan juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Siswa juga bisa menilai belajar mereka sendiri.

Metode ini dikembangkan oleh Ogle (1986) untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik.²⁴ Dengan metode KWL (*Know Want to Know Learned*) akan dapat membantu keaktifan siswa dalam belajar sehingga siswa dapat memahami suatu topik yang akan dibahas. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

²³ M. Soeradi Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran*, (Bandung: Penerbit ITB, 1996),

h.63

²⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),h. 41

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran KWL (*Know Want to Know Learned*) adalah suatu tehnik atau trik yang harus dikuasai dan diterapkan oleh pendidik agar Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan apa yang mereka ketahui tentang suatu topik, apa yang ingin mereka ketahui tentang suatu topik dan apa yang mereka pelajari tentang suatu topik.

2. Langkah-Langkah Metode KWL (*Know Want to Know Learned*)

Metode KWL melibatkan tiga langkah dasar yang menentukan siswa dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang mereka ketahui, apakah yang ingin mereka ketahui dan mengingat kembali apa yang mereka pelajari dari membaca.

Langkah pertama, apa yang saya ketahui (K), merupakan kegiatan sumbang saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya tentang topik. Kemudian membangkitkan kategori informasi yang dialami dalam membaca ketika sumbang saran terjadi dalam diskusi kelas. Guru memulainya dengan mengajukan pertanyaan seperti *Apa yang kamu ketahui tentang...?* Guru menuliskan tanggapan siswa di papan tulis, kemudian dilanjutkan diskusi dengan pertanyaan berikutnya, seperti *Dimana kamu pelajari tentang itu? Atau Bagaimana kamu mengetahuinya?* Ketika siswa menggunakan gagasan dalam diskusi kelas dan berpartisipasi, mereka mencatat informasi yang telah mereka ketahui tentang topik yang sedang dibicarakan. Setelah sumbang

saran, guru bertanya kepada siswa tentang jenis informasi yang sedang disajikan. Guru memberikan beberapa contoh kategori informasi yang dikumpulkan saat sumbang saran. Kemudian guru menyuruh siswa memikirkan kemungkinan kategori yang lain yang kemudian dicatat siswa. Setelah itu, siswa mengemukakan kategori informasi yang dibacanya. Dalam kegiatan ini, guru perlu mencontoh proses membaca kepada siswa dengan menyajikan beberapa kategori.

Pada tahap kedua, *What I want to Learn* (W), guru menuntun siswa menyusun tujuan khusus membaca. Dari minat, rasa ingin tahu, dan ketidakjelasan, yang ditimbulkan selama langkah pertama, guru memformulasikan kembali pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa. Pertanyaan yang sudah diformulasikan dituliskan guru di papan tulis. Kemudian guru berusaha memancing pertanyaan-pertanyaan siswa dengan menunjuk ketidakkonsistenan, pertentangan informasi dan khususnya menimbulkan gagasan-gagasan. Siswa didorong menulis pertanyaan mereka sendiri atau memilih salah satu pertanyaan yang tersedia di papan tulis. Pertanyaan-pertanyaan ini kemudian disajikan sebagai tujuan membaca.²⁵

Adapun tujuan pertanyaan bertalian dengan tujuan pendidikan, di antaranya adalah :

- a. Mendorong anak berfikir untuk memecahkan suatu soal
- b. Membangkitkan pengertian yang lama dan yang baru

²⁵ Farida Rahim, h. 41

- c. Menyelidiki dan menilai penguasaan murid tentang bahan pelajaran
- d. Membangkitkan minat untuk sesuatu, sehingga timbul keinginan untuk mempelajarinya
- e. Mendorong menggunakan pengetahuan dalam situasi-situasi lain
- f. Membantu anak menginterpretasikan dan mengorganisasikan pengetahuan dan pengalamannya dalam bentuk prinsip atau generalisasi yang lebih luas
- g. Menunjukkan perhatian anak kepada bagian-bagian penting dalam pelajaran
- h. Mengubah pendirian, kepercayaan atau prasangka yang tak sesuai
- i. Menunjukkan perhatian kepada hubungan sebab akibat
- j. Menyelidiki kepandaian, minat, kematangan, dan latar belakang anak-anak
- k. Menarik perhatian anak atau kelas.²⁶

Langkah ketiga, *What I have Learned* (L) terjadi setelah membaca. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut untuk menentukan, memperluas, dan menemukan seperangkat tujuan membaca. Sesudah itu, siswa mencatat informasi yang telah mereka pelajari, mengidentifikasi sisa pertanyaan yang belum terjawab. Dalam kegiatan ini guru membantu siswa mengembangkan perencanaan untuk menginvestasi pertanyaan-pertanyaan yang tersisa. Dengan cara ini, guru memberikan penekanan pada tujuan

²⁶ S. Narusutian, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 161-162

membaca untuk memenuhi rasa ingin tahu pribadi siswa, tidak hanya sekadar yang disajikan dalam teks.

Untuk meningkatkan membaca pemahaman, guru seharusnya menyediakan lembaran panduan belajar. Lembaran panduan belajar yang dimaksud ialah lembaran yang diberikan kepada siswa secara individual atau kelompok untuk membantu siswa membaca bahan bacaan dan mengurangi kesukaran memahami bahan pelajaran. Lembaran panduan belajar bisa digunakan untuk menyusun tujuan membaca. Guru juga menyediakan bantuan untuk menginterpretasikan bahan bacaan melalui saran-saran bagaimana mengaplikasikan strategi membaca. Panduan ini juga digunakan sebagai panduan dalam diskusi kelompok dan kegiatan belajar kooperatif (Mikel dalam Burns dkk, 1996). Belajar melalui penggunaan kelompok belajar kooperatif bisa meningkatkan belajar siswa. Berikut ini adalah contoh tabel metode KWL.²⁷

K (Know) Sebelum membaca	W (Want to Know) Saat membaca	L (Learned) Setelah membaca
Apa yang sudah kita ketahui (mengenai isi bacaan)	Apa yang ingin kita ketahui (dari isi bacaan)	Apa yang kita pelajari (dari isi bacaan)

Melalui perbandingan kolom *What I want to Know* dengan kolom *Learned*, guru dan siswa mendiskusikan dalam diskusi kelas atau memberikan

²⁷ Kirana Wati, <http://GuruPKN.Wordpress.com/2008/01/11/teknik/membaca/KWL> (11 Januari 2008)

suatu tes, guru harus mengidentifikasi apakah siswa sudah mempelajari informasi yang benar-benar ingin lebih banyak diketahuinya. Dalam hal ini mungkin ada beberapa butir tambahan informasi yang ingin diketahuinya. Idealnya, setiap siswa hendaknya melengkapi Learned dengan informasi yang lengkap tentang butir-butir pada kolom *What I want to Know* bersama-sama dengan informasi baru yang telah mereka pelajari.²⁸

3. Tujuan Metode KWL (*Know Want to Know Learned*)

Metode atau strategi yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode atau strategi harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya. Dr. Syaid Ibrahim al-Jabar mengatakan:

إِنَّ الْهَدَفَ الرَّئِيسِيَّ لِلتَّرْبِيَةِ لِأَبَدٍ أَنْ يَحْرِصَ عَلَىٰ انْتِمَاءِ قُدْرَةِ الْفَرْدِ عَلَىٰ مُعَالَجَةِ
الْمُشْكَلَاتِ الْجَدِيدَةِ وَاسْتِحْدَاثِ أَسَالِيبَ لِمُوَاجَهَتِهَا

Artinya: “*Sesungguhnya tujuan pokok pendidikan adalah haruslah dapat memberikan rangsangan kuat untuk mengembangkan kemampuan individu dalam upaya mengatasi semua permasalahan baru yang muncul serta dapat mencari trobosan-trobosan solusi alternatif dalam menghadapinya*”.

²⁸ Farida Rahim, h.42-44

Dipilihnya beberapa metode atau strategi tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberikan jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode atau strategi dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang direncanakan bisa diraih dengan sebaik dan semudah mungkin.²⁹

Dalam pelaksanaan metode KWL (*Know Want to Know Learned*) ada beberapa tujuan yang harus dicapai di antaranya adalah :

- a. Mengaktifkan pengetahuan awal siswa dari teks atau topik untuk dipelajari
- b. Tujuan untuk membaca
- c. Membantu siswa memantau pemahaman mereka memungkinkan siswa untuk menilai pemahaman teks
- d. Menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide di luar teks.³⁰

4. Manfaat Metode KWL (*Know Want to Know Learned*)

Dari penjelasan di atas, maka metode KWL (*Know Want to Know Learned*) mempunyai beberapa manfaat yaitu :

²⁹ Ismail SM, M.Ag, Op.Cit, h.17-18

³⁰ Kirana Wati, <http://GuruPKN.Wordpress.com/2008/01/11/teknik/membaca/KWL> (11 Januari 2008)

a. Bagi siswa

- 1) Teknik ini akan membiasakan pelajar mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan apa yang dibaca.
- 2) Menentukan apa yang telah diperoleh dari pembacaannya.³¹
- 3) Membantu siswa memikirkan informasi yang baru diterimanya.
- 4) Dapat memperkuat kemampuan siswa untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tentang berbagai topik.
- 5) Siswa dapat menilai pekerjaan mereka sendiri.³²
- 6) Memabantu siswa menjelaskan ide-ide mereka tentang suatu konsep.
- 7) Memungkinkan siswa untuk dengan mudah mengikuti perkembangan ide-ide atau informasi yang mungkin mereka alami, ataupun dengan pertanyaan-pertanyaan yang baru muncul.³³

b. Bagi guru

- 1) Akan dapat melihat kemungkinan *miss conceptions* dan menggunakannya sebagai kendaraan untuk bertanya dan menemukan cara yang baik untuk mereka.
- 2) Membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik.³⁴

³¹ Nurul Akma, Nur Atiqah: [http://raisingthesoftvolum.vlogspot.com/2008/11/kaedah dan teknik.html](http://raisingthesoftvolum.vlogspot.com/2008/11/kaedah%20dan%20teknik.html) (November 2008)

³² Stefania, <http://stefaniaportofolio.blogspot.com/2008/12/makalah/inofatif.html> (11 Des 08)

³³ Fisika 4 All, <http://Fisika4All.blogspot.com/2008/3/K.W.L-Strategi-for-learning.html>. (28 Maret 2008)

³⁴ Farida Rahim, h. 41

B. Tinjauan Tentang Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti benar (akan), tahu benar (akan).³⁵ Secara umum arti pemahaman sebagai istilah adalah pengetahuan yang menggambarkan pengambilan suatu kesimpulan yaitu bisa disebut insting, dengan kata lain pemahaman adalah generalisasi teori, pemahaman ide umum, konsep, prinsip, aturan atau hukum. Dalam kamus pemahaman adalah :

- a) menerima arti, menyerap ide, memahami
- b) mengetahui secara betul, memahami karakter atau sifat sadar
- c) mengetahui arti kata-kata seperti dalam bahasa
- d) menyerap dengan jelas fakta atau menyadari

Definisi diatas tidak bersifat operasional, sebab tidak memperlihatkan perbuatan psikologis yang diambil seseorang jika ia memahami. Maka arti pemahaman yang bersifat operasional adalah :

- a. pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan

Pemahaman disini mengandung arti dari definisi yang pertama, yaitu pemahaman diartikan mempunyai ide tentang persoalan. Sesuatu itu difahami sebagai fakta-fakta mengenai persoalan itu dikumpulkan.

³⁵ Sibermen Melvin.L., *Active Kearning* (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 1996),



b. Pemahaman diartikan suatu alat menggunakan fakta

Pemahaman ini lebih dekat dengan definisi yang kedua, yaitu pemahaman timbul dari pengalaman, disamping berbuat, seseorang juga menyimpan hal-hal yang baik dari perbuatannya itu. Melalui pengalaman terjadilah pengembangan lingkungan seseorang hingga ia dapat berbuat secara inteligent melalui peramalan kejadian. Dalam pengertian disini kita dapat mengatakan seorang memahami sesuatu obyek, proses, ide, fakta jika ia dapat melihat bagaimana menggunakan fakta tersebut dalam berbagai tujuan.³⁶

c. Pemahaman diartikan sebagai melihat penggunaan suatu cara produktif

Dalam hal ini pemahaman diartikan bila mana seseorang tersebut dapat mengaplikasikan dengan suatu prinsip yang nanti akan diingat dan dapat digunakan pada situasi yang lain.

Pencapaian pemahaman siswa dapat dilihat pada waktu proses belajar mengajar. Sebagaimana kegiatan-kegiatan yang lainnya. Kegiatan belajar mengajar berupaya untuk meningkatkan keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang diterapkan maka evaluasi hasil belajar memiliki saran berupa ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu : ranah kognitif, ranah efektif, ranah psikomotorik:

³⁶ Drs Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 1996), 46-47

1) Ranah Kognitif

Adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi yaitu evaluasi, ranah kognitif terdiri dari 6 (enam) tingkatan yaitu:

a) Pengetahuan

Kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterimanya.

b) Pemahaman

Kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemah, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang diterimanya.

c) Penerapan

Kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari

d) Analisis

Kemampuan menguraikan materi kedalam komponen-komponen atau faktor penyebabnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti.

e) **Sistesis**

Kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

f) **Evaluasi**

Kemampuan seseorang dalam membuat pikiran atau keputusan yang tepat berdasar kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.³⁷

2) **Ranah Efektif**

Terbagi dalam 5 (lima) kategori yaitu sebagai berikut :

a) **Penerimaan**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengacu pada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat.

b) **Pembiasaan respon**

Suatu tingkatan diatas penerimaan, dalam hal ini siswa menjadi tersangkut secara aktif, menjadi peserta dan tertarik.

c) **Penilaian**

Mengacu pada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada obyek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, meonal atau tidak.

³⁷ Dr. Hamzah, B. Uno, *Perncanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 35-37

d) Pengorganisasian

Mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup

e) Karakterisasi

Mengacu pada karakter gaya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang dengan teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan.³⁸

3) Ranah Psikomotorik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) yang bersifat manual atau motorik. Urutan tingkatan dari yang paling rendah dan talinbg tinggi yaitu persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi dan organisasi.³⁹

2. Tolak ukur dalam mengetahui pemahaman siswa

Adapun indikator-indikator keberhasilan sebagai tolak ukur dalam mengetahui pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

- a. daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual atau kelompok

³⁸ Drs. Moh. Uzer, Usman, *Menjadi guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 1999), h. 36

³⁹ Dr. Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, h.38

- b. penilaian yang digariskan dalam tujuan pengajaran interaksional khusus (Tik) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual atau kelompok.⁴⁰
- c. Siswa dapat menjelaskan, mengidentifikasi dengan kata-kata sendiri dengan cara mengungkapkannya melalui pertanyaan, soal dan tes tugas.⁴¹

Mengacu pada indikator-indikator diatas berarti apabila siswa dapat mengerjakan soal-soal yang diberikandengan baik dan benar maka siswa dikatakan faham.

Dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan atau pemahaman belajar dapat dilakukan melalui beberapa tes yaitu:

a. Tes Formatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tes formatif adalah suatu tes untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung, dan untuk memberikan balikan bagi penyempurnaan program belajar mengajar, serta untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan sehingga hasil belajar mengajar.

b. Tes Subyektif

Meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajukan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran daya serap siswa serta meningkatkan prestasi belajar siswa. Hasil tes ini

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal 106

⁴¹ <http://Ariif.wordpress.com/2008/07/01/proposal-penelitian>

dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor

c. Tes Sumatif

Diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama suatu semester. Tujuan adalah untuk menetapkan tingkatan atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam periode belajar, hasil tes ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas (rangking).⁴²

Menurut Drs. Syaiful Bahri Djamarah, standarisasi taraf keberhasilan dalam belajar mengejar adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- a. Istimewa (maksimal); apabila seluruh bahan pengajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
- b. Baik sekali (optimal); apabila sebagai besar (76% - 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa
- c. Baik (minimal); apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% - 75%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa
- d. Kurang; apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari (60%) dapat dikuasai siswa.⁴³

Suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pelajaran dinyatakan berhasil apabila tujuannya dapat tercapai. Oleh sebab itu perlu

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 312

⁴³ Ibid, h.107

dilakukan tes (ujian) untuk mengetahui daya serap (pemahaman) siswa dalam menriman mata pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya format daya serap dan prosentase keberhasilan siswa dapat mempermudah guru dalam menentukan pemahaman atau keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi komponen pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan adalah pedoman sekaligus sebagai sarana yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan juga akan mempengaruhi kegiatan belajar yang akan dilakukan oleh guru sekaligus akan mempengaruhi kegiatan belajar anak didik.

b. Guru

Guru adalah tenaga pendidikan yang memebrikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dalam satu kelas anak didik satu berbeda dengan lainnya yang nantinya akan mempengaruhi pula dalam keberhasilan belajar. Dalam keadaan yang demikian ini seorang guru di tuntutan untuk memberikan suatu pendekatan belajar yang sesuai

dengan keadaan anak didik, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang akan diharapkan.

c. Anak didik

Anak didik adalah orang yang senaja datang ke sekolah, maksudnya adalah anak didik disini tidak terbatas oleh usia muda, usia tua, atau telah lanjut usia. Anak didik yang berkumpul disekolah mempunyai bermacam-macam karakteristik kepribadian, sehingga daya serap (pemahaman) siswa yang didapat juga berbeda-beda dalam setiap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, karena itu dikenalkan adanya tingkat keberhasilan yang tingkat maksimal, optimal, minimal dan kurang untuk setiap bahan yang dikuasai anak didik.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa anak didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan-kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar yaitu pemahaman siswa.

d. Kegiatan Pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini meliputi bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang sehat, strategi belajar yang digunakan, pendekatan-pendekatan, metode dan media pembelajaran serta evaluasi pengajaran. Dimana hal-hal tersebut digunakan secara tepat, maka akan mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar.

e. Bahan dan alat evaluasi

Bahan evaluasi adalah suatu bahan yang terdapat didalam kurikulum yang sudah dipelajari siswa dalam rangka ulangan (evaluasi).

Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi diantaranya adalah benar –salah (true-fase), pilihan ganda (multiple choice), menjodohkan (matching), melengkapi (completion) dan essay. Yang mana guru dalam menggunakan tidak hanya suatu alat evaluasi saja tetapi menggabungkan lebih dari satu alat evaluasi. Hal ini untuk melengkapi kekurangan-kekurangan dari setiap alat evaluasi.

Penguasaan secara penuh (pemahaman) siswa tergantung pula pada bahan evaluasi yang diberikan guru kepada siswa, jika siswa mampu mengerjakan atau menjawab bahan evaluasi dengan baik, maka siswa dapat dikatakan paham terhadap materi yang diberikan waktu lalu.

f. Suasana Evaluasi (suasana belajar)

Keadaan kelas yang tenang, aman, disiplin adalah juga mempengaruhi terhadap tingkat pemahaman siswa pada materi (soal) ujian yang berlangsung, karena dengan pemahaman materi (soal) ujian berarti pula mempengaruhi terhadap jawaban yang diberikan siswa jika tingkat pemahaman siswa tinggi, maka keberhasilan proses belajar mengajarpun akan tercapai.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman atau keberhasilan belajar siswa adalah:

1) Faktor internal (dari diri sendiri)

- a) faktor jasmani (fisiologi), meliputi; penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
- b) Faktor psikologis, meliputi; intelektual (kecerdasan), minat, bakat, dan potensi prestasi yang dimiliki.
- c) Faktor kematangan fisik maupun psikis

2) Faktor eksternal (dari luar diri)

- a) faktor sosial meliputi; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok
- b) faktor budaya, meliputi; adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
- c) faktor lingkungan fisik meliputi; fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim dalam lingkup pembelajaran.
- d) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.⁴⁴

4. Langkah-langkah dalam meningkatkan pemahaman siswa

a. Memperhatikan proses pengajaran

Langkah ini merupakan langkah awal dalam meningkatkan proses pemaaman siswa dalam belajar. Perbaikan proses pengajaran meliputi; perbaikan tujuan pembelajaran, khususnya tujuan intruksional khusus, bahan (materi) pelajaran, metode dan media yang tepat serta pengadaan

⁴⁴ Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Grafindo Persada, 1993), h.10

evaluasi belajar yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan, evaluasi ini dapat berupa ters formatif, sub sumatif, sumatif.⁴⁵

b. Adanya kegiatan bimbingan belajar

Kegiatan bimbingan belajar merupakan bantuan yang diberikan kepada individu tertentu (siswa) agar dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan secara optimal.⁴⁶

Adapun tujuan kegiatan bimbingan belajar yang adalah:

- 1) mencari cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi siswa
- 2) menunjukkan cara-cara mempelajari dan menggunakan buku pelajaran
- 3) memberikan informasi dalam memilih bidang studi program, jurusan, dan kelompok belajar yang sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan dan lain-lain.
- 4) Membuat tugas sekolah baik individu atau kelompok
- 5) Memajukan cara-cara menyelesaikan kesulitan belajar.⁴⁷

c. Penambahan waktu belajar dan mengadakan (*feed back*) umpan balik dalam belajar

Dalam pembelajaran, seseorang siswa harus diberi waktu yang sesuai dengan bakat mempelajari pelajaran, tugas kemampuan siswa

⁴⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, h.120

⁴⁶ Dr. Abin Syamsuddin Maknum, M.A., *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996), h.188

⁴⁷ Abu Ahmadi dan Widodo, Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cpta, 2008), h.138

dalam memahami pelajaran dan kualitas pelajaran itu sendiri, sehingga dengan demikian siswa akan dapat belajar dan mencapai pemahaman yang optimal.

Disamping penambahan waktu belajar, guru juga harus sering mengadakan feed back (umpan balik) sebagai pemantapan belajar, umpan balik merupakan observasi terhadap akibat perbuatan (tindakan) dalam belajar. Hal ini dapat diberikan kepastian kepada siswa apakah kegiatan belajar telah atau belum mencapai, bahkan dengan adanya feed back jika terjadi kesalahan pada anak, maka anak akan segera memperhatikan kesalahannya.⁴⁸

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memotivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan seseorang untuk melakukan perbuatan belajar.⁴⁹

Motivasi ini dapat memberikan dorongan yang akan menunjang kegiatan belajar siswa “motivasi” terhadap siswa. Motivasi belajar dapat berupa motivasi ekstrinsik dan intristik. Motivasi ekstristik adalah dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang datang dari luar dirinya, misalnya; guru memberikan pujian (penghargaan) hadiah, perhatian atau menciptakan suasana belajar sehat. Sedangkan motivasi

⁴⁸ Mustaqim, Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h.116

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.50

adalah diringan agar siswa melakukan kegiatan belajar atas dasar keinginan dan kebutuhan serta kesadaran diri sendiri sebagai siswa.⁵⁰

e. Kemauan Belajar

Adanya kemauan dapat mendorong belajar dan sebaliknya tidak adanya kemauan dapat memperlemah belajar. Kemauan belajar merupakan hal yang penting dalam belajar, karena kemauan merupakan fungsi jiwa seseorang.⁵¹ Artinya seseorang siswa mempunyai suatu kekuatan dari dalam jiwa untuk melakukan aktivitas belajar.

f. Remedial Teaching (pengajaran perbaikan)

Adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat membetulkan (pengajaran yang membuat menjadi baik) dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan dapat mencapai pemahaman (hasil belajar) yang optimal sehingga jika ternyata siswa belum berhasil, maka diperlukan suatu bimbingan khusus yaitu remedial teaching dalam rangka membantu dalam pencapaian hasil belajar.⁵²

Adapun saaran pokok dari tindakan remedial teaching adalah :

- 1) Siswa yang prestasinya dibawah minimal, diusahakan dapat memenuhi kriteria keberhasilan minmal.

⁵⁰ Dr. Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gresindo, 1998), h.16

⁵¹ Drs. Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, h. 40

⁵² Ibid, h. 145

2) Siswa yang sedikit kurang atau telah mencapai batas maksimal dalam keberhasilan akan dapat disempurnakan atau ditingkatkan pada program yang lebih tinggi.⁵³

g. Keterampilan mengadakan variasi

Variasi disini mengandung arti suatu kegiatan guru dalam proses belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebisanan peserta didik, sehingga situasi belajar mengajar peserta didik senantiasa aktif dan terfokus pada mata pelajaran yang disampaikan.

Keterampilan ini meliputi; variasi dalam cara mengajar guru, variasi dalam menggunakan media, metode belajar, serta variasi pola interaksi guru dan murid.⁵⁴

Dengan keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar, memungkinkan untuk membangkitkan gairah belajar sehingga akan ditemukan suasana belajar yang hidup, artinya antara guru dan murid saling berinteraksi, tidak ada rasa jenuh dalam belajar, dengan keadaan demikian, pemahaman siswa mudah tercapai bahkan akan menemukan suasana keberhasilan belajar yang diinginkan.

⁵³ Drs. Abin Syamsuddin Makmun, M.A., *Psikologi Pendidikan*, h.236

⁵⁴ Drs. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), h. 84-88

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Fiqih

1. Pelajaran Mata Pelajaran

Pelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taan menjalankan syariat Islam secara kaffah.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih di madrasah tsanaiyah bertujuan untuk membekali siswa antara lain agar dapat :

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁵⁵

⁵⁵ Peraturan Menteri Agama, RI. No. 2 tahun tentang Standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dan B.Arab di Madrasah, (MA. Pemda Kanwil Depag. Prop. Jawa Timur Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2008), h.76-77

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran

Ruang lingkup fiqih di madrasah Tsanawiyah meliputi menentukan peraturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan dan hubungan manusia sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Mts ialah:

- a. Aspek Fiqih ibadah meliputi ketentuan dan tata cara thoharoh, shalat fardlu, sholat sunnah, sholat dalam keadaan darurat, sujud, adzan, dan iqomah, berdzikir, dan berdo'ah setelah sholat, puasa, zakat, haji dan qorban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah qubur.
- b. Aspek fiqih ibadah muamalah meliputi: ketentuan hukum jual beli, qirod, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai, dan borg serta upah.⁵⁶

D. Tinjauan tentang pengaruh penerapan metode KWL (*Know - Want to Know- Learned*) dalam meningkatkan pemahaman

Metode pembelajaran adalah salah satu komponen dalam pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan gaya belajar siswa akan membantu guru dan juga anak didik untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan dalam suatu proses pembelajaran.

⁵⁶ Ibid, h 79-80

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Basyirudin Usman, bahwa :

“Penerapan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa dan ciri-ciri khas materi yang akan disajikan akan membuat kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal”⁵⁷

Dalam proses belajar mengajar guru perlu menimbulkan aktifitas siswa dalam berfikir maupun berbuta, menurut Oemar Hamalik menyebutkan 3 kunci yang harus di perhatikan oleh guru untuk menentukan tujuan pembelajaran yaitu: kebutuhan siswa, mata ajar, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa, dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata ajar dapat ditentukan sesuai dengan kurikulum, yang darinya dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Sedangkan guru adalah kunci utama karena ia adalah sumber utama tujuan bagi para siswi, karenanya ia harus mahir dan memiliki keahlian dalam mempengaruhi dan merangsang potensi siswa.⁵⁸

Dalam upaya meningkatkan efektifitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai harapan, perencanaan pembelajaran merupakan suatu yang mutlak yang harus dipersiapkan setiap guru dalam melaksanakan proses pembelajaran walaupun belum tentu semua yang direncanakan dapat terlaksana karena bisa terjadi kondisi kelas merefleksikan sebuah penerimaan yang berbeda dan rencanan yang sudah dipersiapkan.

⁵⁷ Basiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.6

⁵⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), cet ke 8, h.76

Khususnya tentang metode pembelajaran apa yang diterapkan, namun demikian guru tetap diharapkan mampu menyusun perencanaan yang lebih sempurna, sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa dapat mengikuti proses kegiatan belajar sesuai harapan, semua siswa bisa memahami bahan-bahan ajar yang ditawarkan dan semua siswa memperoleh pengalaman baru dalam menambah kompetensinya sesuai hasil belajar mereka.⁵⁹

Menurut John Holt, proses belajar akan meningkat jika siswa diminta melakukan hal-hal berikut;

- a. mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri
- b. memebrikan contoh
- c. mengenalinya dalam bermacam-macam bentuk dan situasi
- d. melihat kaitan antara informasi dengan fakta atau gagasan lain
- e. menggunakannya dengan berbagai cara.⁶⁰

Namun dalam suatu kegiatan atau pun modelnya, lancar tidaknya kegiatan tersebut tergantung dari tepat tidaknya kegiatan tersebut tergantung dari tepat tidaknya teknik atau metode yang digunakan. Dalam proses pembelajaran, ketepatan pemilihan metode akan penggunaannya akan terjadi situasi belajar yang saling menumpuk dan saling merangsang keaktifan belajar bagi siswa, dan salah satunya adalah menggunakan metode KWL (*Know Want to Know Learned*)

⁵⁹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), cet ke I, h.123

⁶⁰ Melvin L. Silberman, *Aktive Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, h.26

adalah singkatan dari “K” (*Know*) apa yang diketahui dan “W” (*want to know*) apa yang ingin diketahui dan “L” (*learned*) apa yang telah dipelajari.

Metode ini merupakan teknik membaca kritis, dimana pembaca mengingat dulu apa yang akan diketahui tentang suatu topik (sebelum membaca), apa yang ingin diketahui tentang suatu topik (saat membaca) dan apa yang mereka pelajari (setelah membaca).

BAB III

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.¹

Jadi metode penelitian ini adalah suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara berencana dan sistematis guna mendapatkan suatu pemecahan terhadap masalah yang diajukan, sedangkan metodologi penelitian adalah prosedur atau cara yang digunakan dalam suatu penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi bahwa: “ penelitian sebagai suatu aktifitas yang bersifat alamiah dalam pelaksanaannya menurut sistematika tertentu. Agar dapat dikatakan sistematis, maka diperlukan cara-cara yang dapat dipertanggung jawabkan secara alamiah.

Adapun dalam penelitian ini rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki antara lain :

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti pengaruh metode KWL (*know-want to know-learned*) dalam meningkatkan pemahaman siswa yaitu

¹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 24

penelitian pre eksperimental design dengan menggunakan one group design pre test-post test yang dilakukan pada satu kelas tanpa menggunakan kelompok pembanding, dalam design ini observasi dilakukan dua kali, yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut pre test dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut post test.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian, dan dianalisis dengan menggunakan metode statistika. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis data tes, yang kemudian dianalisis dengan statistic parametric yaitu dengan menggunakan uji t (*sample paired t-test*). Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan suatu kejadian atau situasi,² pada penelitian ini pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktifitas siswa selama metode KWL (*know-want to know-learned*) diterapkan serta untuk menganalisis data tentang pemahaman siswa sebelum dan sesudah metode KWL (*know-want to know-learned*) padabidang study fiqih di MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

² Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 103

B. Rancangan penelitian

Agar dapat menyusun laporan hasil penelitian data dengan baik dan lancar. Peneliti terlebih dahulu membuat rancangan penelitian antara lain:

1. Menyiapkan alat atau instrument penelitian yang terdiri dari instrument dari untuk mengukur pelaksanaan metode KWL (*know-want to know-learned*), instrument untuk mengukur pemahaman siswa pada abiding study fiqih, dan instrument untuk mengukur pengaruh penerapan metode KWL (*know-want to know-learned*) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang study fiqih di MTs.Ihyaul ulum Dukun Gresik
2. Instrumen penelitian untuk mengukur pelaksanaan metode KWL (*know-want to know-learned*) yaitu dengan memakai observasi tentang kegiatan pelaksanaan metode KWL (*know-want to know-learned*)
3. Instrument untuk mengukur pemahaman siswa pada abiding study fiqih di MTs.Ihyaul Ulum Dukun Gresik dengan menggunakan tes berupa *pre test dan post tes*
4. instrument untuk mengukur ada tidaknya pengaruh penerapan metode KWL (*know-want to know-learned*) peneliti menggunakan rumus *t-test* yang akan di terangkan lebih detail pada teknik analisis data

C. Identifikasi Variabel

Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dengan mudah dapat dikenali variabel-variabel penelitiannya. Bahwa dalam penelitian masalah yang kami bahas ini mempunyai dua variable, yaitu:

1. Independent variable atau Variabel bebas disebut dengan variable (X) yaitu metode pembelajaran KWL (*know-want to know-learned*) disebut demikian karena kemunculanya atau keberadaanya tidak dipengaruhi oleh variable lain. Adapun indikator dari variable X metode pembelajaran KWL (*know-want to know-learned*) adalah:

- a. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru
- b. Siswa mencari jawaban(mencari tahu) dari yang belum diketahui
- c. Siswa mengajukan pertanyaan yang belum diketahui
- d. Siswa mencatat hal-hal yang belum diketahui
- e. Siswa mengemukakan gagasan atau ide-ide yang telah diketahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dependent Variable atau Variabel terikat disebut dengan Variabel (Y) yaitu pemahaman siswa disebut demikian karena kemunculanya atau keberadaanya dipengaruhi oleh Variabel lain. Adapun indikator dari variabelnya adalah:

- a. Siswa mampu menguasai kompetensi, minimal mengingat materi pelajaran.
- b. Siswa mampu menganalisis suatu materi
- c. Daya serap siswa terhadap materi
- d. Siswa mampu mengerjakan dan menjawab pertanyaan dari guru
- e. Siswa mampu mempraktekan yang ada dalam pembelajaran

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Pendekatan populasi adalah sebuah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan semua subjek penelitian untuk dijadikan sumber data. Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan objek penelitian,⁶⁴ maka dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik yang berjumlah 159 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah proses menarik subyek, gejala atau obyek yang ada pada populasi.⁶⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel random atau acak. Untuk mengetahui besar kecilnya sample ini, tidak ada ketentuan yang baku. Menurut Nana Sudjana bahwa "tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti tentang besarnya sampel."⁶⁶

Sutrisno Hadi juga sependapat dengan Nana Sudjana yang menyatakan bahwa "sebenarnya tidak ada ketetapan yang mutlak berapa persen atau sampel yang harus diambil populasi."⁶⁷

Sedangkan Suharsimi Arikunto lebih rinci menjelaskan beberapa persen atau sampel yang dianggap mewakili populasi yang ada. Pendapatnya mengatakan bahwa untuk ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 130

⁶⁵ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997), h. 55

⁶⁶ Nana Sudjana, *op.cit.*, h. 72

⁶⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), Jilid 3, h. 73

100%, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁷

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan random sampling dengan sistem acak, artinya pengambilan sampel (anggota sampel) secara acak yaitu suatu populasi penelitian dimana semua anggota semua populasi dianggap sama, dalam penelitian ini kami mengambil sampel kelas VII-B dengan jumlah 38 siswa.

E. Sumber Data

Sumber data adalah subyek atau tempat dari mana data diperoleh. Menurut sumbernya penelitian di bedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data skunder.

1. sumber data primer

sumber data primer yaitu data yang di peroleh langsung dari subyek peneliti dalam menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan penelitian dan langsung pada subyek sebagai sumber informasi. Yang termasuk sumber data primer dalam penelitian adalah pendidik dan anak didik

⁷ Suharsimi Arikonto, op.cit., h. 120

2. sumber data skunder

sumber data sekunder yaitu data yang di peroleh dari pihak lain, tidak secara langsung di peroleh peneliti dari subyek peneliti.⁸ Sumber data skunder biasanya berwujud dokumentasi atau data laporan yang tersedia.

F. Jenis Data

Jenis data yang dibutuhkan pada penelitian ini di golongkan menjadi dua jenis penelitian yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data kuantitatif

Yaitu data yang di ukur dan di hitung secara langsung dengan kata lain data kuantitatif adalah data yang berupa angka- angka, adapun data yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah :

- a. Jumlah guru, pegawai dan siswa
- b. Pelaksanaan metode KWL (*know-want to know- learned*) di MTs.Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

2. Data kualitatif

Yaitu data yang dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian dan tidak menggunakan angka-angka dan statistic, walaupun tidak menolak kaluantitatif. Dalam hal ini yang termasuk data kualitatif adalah:

- a. Sejarah berdirinya MTs.Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

⁸ Syaifudin Azwan, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2004)

- b. Letak geografis MTs.Ihyaul Ulum Dukun Gresik.
- c. Struktur organisasi
- d. Keadaan guru, pegawai dan siswa

G. Instrumen penelitian

Instrument adalah alat pada waktu peneliti panneliti menggunakan metode.⁹insrtumen penelitian yang digunakan peneliti ini merupakan lembar pengamatan dan soal hasil belajar siswa.

1. lembar pengamatan

Lembar pengamatan ini digunakan sebagai instrument observasi.lembar pengamatan digunakan untuk melihat pengelolaan pembelajaran guru dan keterampilan siswa selama pelajaran berlangsung. Pengamatan ini dilakukan sejak awal pembelajaran san ampai guru menutup pelajaran.

2. lembar tes hasil belajar

Lembar tes hasil belajar digunakan sebagai instrumen metode tes. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar bidang study fiqih pada pokok bahasan sujud syukur dan syujud tilawah. tes dan post tes.

⁹ Suharsimi Arikunto, h. 126

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan penulis untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

1. Metode Observasi

Yaitu pencatatan atau pengamatan langsung secara sistematis terhadap obyek atau medan yang di ikuti.¹⁰ Metode ini digunakan dalam rangka mengamati tentang:

a. Pengelolaan pembelajaran guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, guru, karyawan dan lain-lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

3. Metode tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.¹¹

¹⁰ Husaini Umar dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 54

¹¹ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 127

Metode tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh adapun perangkat penilaian pada penelitian ini adalah *pre test* dan *post tes*

4. Metode *interview*

Yaitu mengadakan wawancara langsung dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti.¹² Dalam hal ini interview dilakukan terhadap kepala sekolah, guru yang berkompetem dalam penerapan metode pembelajaran KWL (*know-want to know-learned*) dan guru yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

I. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk lain yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan. Setelah data terkumpul baik dari observasi, tes maupun dokumentasi, maka penelitian mengelolah data tersebut.

Teknik analisis yang digunakan dalam dalam penelitian ini adalah dengan dua teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif dan uji t (t tes). Hasil kemampuan guru dalam mengelolah metode pembelajaran KWL (*know-want to know-learned*) dan pemahaman siswa dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Sedangkan hasil perolehan tes dianalisis dengan menggunakan uji t (t-tes)

¹² Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 64

1. Analisa data kemampuan guru dalam menerapkan metode KWL(know-want to know-learned)

Data hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menggunakan metode KWL(know-want to know-learned) dianalisis dengan menggunakan menghitung rata-rata nilai kategori pada setiap pertemuan yang selanjutnya nilai rata-rata tersebut dikonfirmasi dengan kretaria sebagai berikut:

0,00-1,50 : kurang baik

1,50-2,50 : cukup baik

2,50-3,50 : baik

3,50-4,00 : sangat baik.¹³

Pengelolaan pembelajaran dikatakan berpengaruh dan berjalan dengan baik jika kemampuan guru dalam mengelolah kegiatan belajar mengajar telah tercapai kreteria cukup baik dan baik.

2. Analisis data ketuntasan belajar

Presentase ketercapaian

- a. Ketuntasan secara individual

Prosentase ketercapaian :

$$KBS = \frac{\text{Skor tes}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

¹³ Muhammad Habab Thoha, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h 89

Keterangan :

Dikatakan telah mencapai ketuntasan individual jika siswa mencapai presentase lebih besar atau sama dengan daya serap $\geq 65\%$ atau mencapai skor minimal 65%

b. Ketuntasan secara klasikal

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal dirumuskan sebagai berikut.¹⁴

$$KBK = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

KBK $\geq 85\%$ Termasuk Tuntas

KBK $\leq 85\%$ Termasuk Tidak Tuntas

KBK = Ketuntasan belajar klasikal

3. Analisis data pengaruh penerapan metode KWK (*know-want to know-learned*) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang study fiqih di MTs,Ihyaul Ulum Dukun Gresik peneliti menggunakan rumus t-test.untuk menganalisis , hasil experiment yang di gunakan adalah pre test dan post test group design, maka rumusnya adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

¹⁴Anas Sudjono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo ,2004) h. 43

Keterangan :

Md = Meant dari perbedaan pre test dan post test

xd = Deviasi masing-masing subyek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subyek pada sample

db = Ditentukan dengan N-1



BAB IV

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Data.

Dalam diskripsi data ini yang penulis sajikan adalah data mengenai obyek penelitian.

1. Identitas MTs Ihyaul Ulum

Nama Madrasah	MTs. IHYAUL ULUM
Alamat	Jl. PP. Ihyaul Ulum 104 Desa Dukunanyar Kec. Dukun Kab. Gresik Prop. Jawa Timur No. Telepon : (031) 3949631 Kode Pos 61155
Tahun Berdiri	1951
Status	Swasta
Status Akreditasi Sekolah	A (Unggul)
Nomor Induk Madrasah	212352514005
Nama Kepala Madrasah	H. SA'DAN MAFTUH
Waktu KBM	Pagi
Jumlah Guru	48
Jumlah Tenaga kependidikan	6
Jumlah Siswa	474

2. Letak MTs Ihyaul Ulum

MTs Ihyaul Ulum terletak di kompleks Pondok Pesantren Ihyaul Ulum di atas tanah seluas 1500 M² dengan lingkungan yang agamis dan nyaman.

Adapun MTs Ihyaul Ulum ini terletak antara perbatasan:

- a). Sebelah utara : Desa Sembungan Kidul
- b). Sebelah selatan : Sungai Bengawan Solo
- c). Sebelah barat : Desa kalirejo
- d). Sebelah timur : Desa Padang Bandung. (Sujiono, 1992: 12)

Meskipun MTs ini terletak di desa, namun fasilitas sarana transportasinya lancar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sejarah Berdirinya MTs Ihyaul Ulum

Berdirinya MTs Ihyaul Ulum tidak terlepas dari perkembangan pondok pesantren Ihyaul Ulum, karena MTs ini merupakan salah satu bentuk pendidikan yang dikelola pondok pesantren Ihyaul Ulum.

Berdirinya Pondok Pesantren ini bermula dari kegiatan mengajar (ngaji) yang dilakukan oleh KH. Ma'shum Sufyan untuk kellularganya di rumah, kemudian karena banyaknya tetangga atau masyarakat yang berminat untuk mendalami ilmu agama khususnya ilmu al-Qur'an, maka rumah beliau yang berlantai dua secara total dikhususkan untuk sentral kegiatan. Waktu selalu berjalan dibarengi pula dengan minat masyarakat yang semakin banyak dan pengaruh KH. Ma'shum pun semakin meluas di kalangan masyarakat,

akibatnya rumah beliau dipakai oleh masyarakat yang berminat mempelajari pelajaran agama Islam.

Didorong oleh rasa kewajiban menunaikan tugas suci menyalurkan dan mengembangkan agama Allah, tanggung jawab terhadap kelangsungan usaha para ulama' dalam mensyi'arkan agama Islam dan kesadaran akan kebutuhan masyarakat, maka KH. Ma'shum beserta keluarganya sepakat mendirikan sebuah lembaga pendidikan. Untuk keperluan tersebut, oleh H. Rusdi (mertua beliau) dibelilah sebuah rumah, dan dengan bantuan masyarakat yang tulus ikhlas dibangunlah sebuah pesantren (pondok tempat bermukim para santri). Tepat pada tanggal 12 Januari 1951 berdirilah pondok dengan nama Pondok Pesantren Ihyaul Ulum.

Nama ihyaul ulum dipilih dan diberikan oleh beliau sendiri mengingat tujuan didirikannya pesantren tersebut semata-mata untuk menghidupkan kembali pengajaran dan pendidikan ilmu agama di wilayah Dukun. Di samping itu, nama tersebut beliau ambil dari kitab favorit beliau karangan Hujjatul Islam Imam al-Ghozali berjudul "Ihya' Ulumuddin" artinya menghidupkan kembali ilmu-ilmu agama digantinya kata "addiin" dengan "ulum" dengan maksud agar ilmu-ilmu yang akan ditumbuh kembangkan di pesantren tidak hampa ilmu-ilmu syari'ah tetapi juga ilmu-ilmu yang lainnya.

Pada penghujung tahun 1952 didirikan madrasah formal meliputi tingkat dasar (ibtdaiyah) dan tingkat menengah (MTs) 3 (tiga) tahun.

Kemudian pada tahun 1959 ditingkatkan menjadi MTs 6 (enam) tahun (lanjutan atas) yang sekarang dikenal dengan sebutan madrasah 'alimah.

Pada awalnya MTs Ihyaul Ulum hanya didominasi dengan pelajaran agama, kemudian lambat laun diadakan perubahan system pendidikan, di samping pendidikan kepesantrenan juga diajarkan di dalamnya ilmu pengetahuan umum seperti: Ilmu berhitung, bahasa Indonesia dan lain-lain.

Di dalam merealisasikan dan memproses segala program pondok pesantren Ihyaul ulum berpegang pada motto

المحافظة علي القدم الصالح والأخذ بالجديد الاصيلح

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mempertahankan system lama yang up to date dan mengambil system baru yang lebih baik.

Motto tersebut juga dipakai MTs Ihyaul Ulum di dalam menetapkan pendidikan dan pengajaran untuk menstandarkan pendidikan dan pengajaran untuk mengikuti perkembangan system pendidikan modern. Kurikulum yang dipakai selain kurikulum pesantren MTs juga menggunakan kurikulum Depag sebagaimana sekolah-sekolah yang lain

Dan dengan upaya maksimal akhirnya tepat pada tanggal 20 April 1944 MTs Ihyaul Ulum mendapatkan predikat status Diakui dengan nomor WM. 06. 03/PP.03.2/52/SKP/1944.

Perkembangan berikutnya seiring dengan adanya pembaharuan maka kebijakan pemerintah status diakui sudah tidak berlaku lagi sehingga dengan

nama tipe A, B, C dan dalam hal ini MTs Ihyaul Ulum sekali lagi berbenah diri sehingga tepat pada tanggal 17 November 2005 meraih tipe A (unggul) dengan nomor: A/KW.13.4/MTS/839/2005.

Dengan demikian kepercayaan masyarakat semakin bertambah dan kualitas anak didik semakin meningkat sehingga setiap mereka mengikuti ujian akhir senantiasa 100% lulus (dokumentasi MTs Ihyaul Ulum).

4. Motto, Visi, Misi dan Tujuan MTs Ihyaul Ulum

Motto, Visi, Misi dan Tujuan dirumuskan sebagai identitas dari lembaga pendidikan. Adapun motto, visi, misi, dan tujuan MTs Ihyaul Ulum adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Motto

- 1). Malu bila tidak melaksanakan tugas
- 2). Malu karena datang terlambat
- 3). Malu karena melanggar peraturan atau kesopanan.
- 4). Malu bila tidak melaksanakan keputusan bersama.
- 5). Malu kalau tidak berprestasi.

b. Visi

“Membentuk kader muslim unggul dalam ilmu, mulia dalam akhlaq, terampil dalam bekerja, didukung dengan etos kerja yang tinggi, pengalaman yang luas dan kemampuan berkomunikasi yang memadai”.

c. Misi

- 1) Islamisasi ilmu pengetahuan dengan memadukan system pendidikan pesantren.
- 2) Membekali anak didik dengan ilmu dan keterampilan yang cukup.
- 3) Membentuk sikap dan perilaku yang jujur, adil, semangat dan menghargai waktu.
- 4) Menggalang rasa kebersamaan, bakti terhadap sesama.
- 5) Mengikutsertakan siswa dalam membentuk suatu kultur dan budaya yang islami.

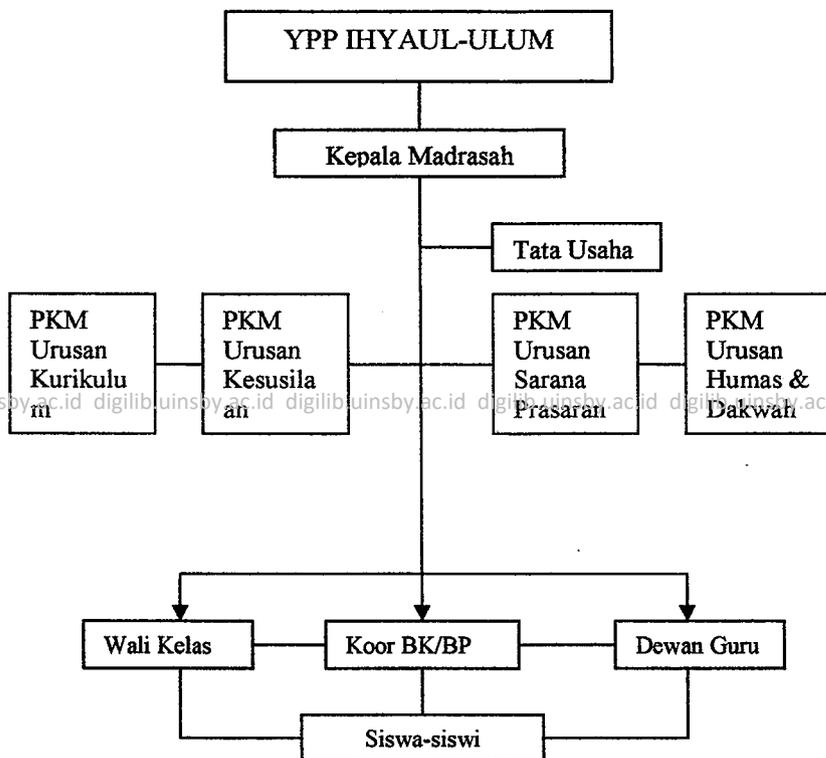
d. Tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1) Peningkatan sumber daya pendidik, staf dan siswa.
- 2) Melengkapi sarana, prasarana, dan media pembelajaran secara bertahap.
- 3) Peningkatan kesejahteraan baik guru, maupun staf yang ada.
- 4) Peningkatan nilai ujian murni siswa.

5. Struktur Organisasi MTs Ihyaul Ulum

Struktur Organisasi MTs Ihyaul Ulum MTs. IHYAUL ULUM Dukun-Gresik



Struktur personalia MTs Ihyaul Ulum

MTs. IHYAUL ULUM

Dukun-Gresik

**YAYASAN PONDOK PESANTREN
IHYAUL ULUM
PEMANGKU
K.H. MACHFUD MA'SUM**

**Kepala Madrasah
H. Sa'dan Maftuh, BA**

Personalia Pelayanan		
No	Nama	Urusan
1	Drs.H.Z.arifin manaf	SPP
2	Luthfi Hayyi	TU
3	Aslahuddin,S.Ag	TU
4	Khilda fatmawati	TU

Pembantu Umum		
No	Nama	Jabatan
1	Zar'un khozin	PKM kurikulum
2	Drs.Sunyoto	PKM kesiswaan
3	Syaifullah,LC	PKM sarana
4	Hj.fitrotin nufus,S.Pd	Koor.Lab

6. Keadaan Guru MTs Ihyaul Ulum

Dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas sekolah diperlukan tenaga pengajar yang berpotensi. Maka tenaga pengajar di MTs Ihyaul Ulum

sebagian besar adalah guru-guru yang mempunyai pendidikan tinggi dalam bidangnya masing-masing. Adapun jumlah guru di MTs Ihyaul Ulum adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar tabel jumlah guru MTs Ihyaul Ulum

NO	NAMA	PEND	ASAL PT	JURUSAN
1	H. SA'DAN MAFTUH	D-3	IAIN Sunan Ampel	Tafsir
2	H.A.LABIQ R. NAWAWI	MA	Muallimin Muallimat Jombang	Agama
3	M.IMAM MAWARDI	D-3	IAIN Sunan Ampel Surabaya	Agama
4	DRS.H.A.MULHAMUL KHOIR, MM	S-2	UPB Surabaya	Manaj.
5	DRS.H.ZAINUL ARIFIN MANAF	S-1	Univ. Darul Ulum Jombang	P.Agama
6	H. CHOIRUL HUDA	D-3	IAIN Sunan Ampel Surabaya	Agama
7	SUWADI, S.Pd	S-1	Univ. Ronggolawe Tuban	Matematika
8	AH. NOR AZIZ, S.Pd.I	S-1	STAI Ihyaul Ulum Gresik	PAI
9	H. ANDI SALAM, S.Pd.I	S-1	STAI Qomaruddin Gresik	PAI
10	DRS. ZAINUL MA'ARIF MAKSAL	S-1	IKIP Surabaya	PPKn
11	ZAR'UL KHOZIN	D-3	IKIP Surabaya	Fisika
12	HJ. MAZIYAH MA'SHUM, BA	S-1	STAI Ihyaul Ulum Gresik	P.Agama
13	MUNTADHIM MUTAQWA, S.Pd	S-1	IKIP Surabaya	Fisika
14	DRA.HJ. WAFIROH MA'SHUM	S-1	IAIN Sunan Ampel Surabaya	Filsafat
15	DRS. MUFADLOL	S-1	IAIN Sunan Ampel Ponorogo	Qodho'
16	H.A. THOYYIB MAS'UDI, MA	S-2	UPB Surabaya	Manajemen
17	DRS. SUNYOTO	S-1	IKIP PGRI Surabaya	B.Ingggris
18	DRS. MATASAN	S-1	IKIP Surabaya	Electronika
19	ABDURROHMAN AB, MM	S-2	UPB Surabaya	Manajemen
20	YULIA CAHYANI, S.Pd	S-1	IKIP Surabaya	B.Ingggris

21	SUMARNO, S.Pd	S-1	IKIP Surabaya	Biologi
22	DHOFIR	S-1	Univ. Wisnuwardhana Malang	PDU
23	WIRDATI, SQ	S-1	IIQ Jakarta	Tafsir
24	LU'LUATUL MAKNUNAH, S.Pd	S-1	IKIP Surabaya	B.&Sast
25	NUR KHOTIMAH, S.Pd	S-1	IKIP PGRI Mojokerto	B.&Sast
26	DRS.H.HILAL MAHFUDZ	S-1	IAIN Sunan Ampel Surabaya	Tafsir
27	H.M.NAJIB MAHFUDZ, SH, Lc	S-1	Univ. Islam Malang	BKA
28	USWATUN HASANAH, S.Pd	S-1	Univ. Islam Malang	B.Inggris
29	M. IMAM GHOZALI	S-1	STAI Ihyaul Ulum Gresik	S.Arab
30	JUNAIDI ABDILLAH, S.Pd	S-1	Univ. Negeri Malang	Kimia
31	ABDUR ROHMAN ROFT, S.Pd	S-1	Univ. Muhammadiyah Sby	B.&Sast
32	MAWADDAH, S.Pd	S-1	Univ. Negeri Malang	Matematka
33	HJ. FITROTIN NUFUS, S.Pd	S-1	Univ. Negeri Malang	S.Arab
34	MOHAMMAD ARIF, S.Ag	S-1	IAIN Malang	P.Agama
35	KHABIBATUS SHOLIKHAH	D-2	STAI Qomaruddin Gresik	P.Agama
36	H.M.SAIFULLAH, Lc, M.Pd.I	S-2	IAIN Sunan Ampel Surabaya	P.Islam
37	AMIRUL MUMININ, S.Ag	S-1	STAI Qomaruddin Gresik	P.Agama
38	ABDUR ROHIM, S.Pd	S-1	Univ. Muhammadiyah Sby	Biologi
39	NUR HUDI, S.Pd	S-1	Univ. Negeri Malang	B.&Sast
40	MUHAMMAD ASY'ARI, S.Pd.I	S-1	STAI Qomaruddin Gresik	PAI
41	SITI QOWAMAH, S.Pd	S-1	Univ. Negeri Malang	P. Geografi
42	MUHAMMAD NAHAR, SE	S-1	UNTAG Surabaya	Akutansi
47	FATHUL NASIR, S.Pd	S-1	Univ. Negeri Surabaya	P. Ekonomi
48	MAHINUDIN	MA	MAN 1 Gresik	IPS

Sumber: Dokumentasi MTs Ihyaul Ulum tahun 2009-2010.

7. Keadaan Pegawai MTs Ihyaul Ulum

Selain guru-guru yang berpotensi, MTs. Ihyaul ulum dalam rangka meningkatkan mutu sekolah juga memiliki karyawan-karyawan yang sangat

beerpotensi dan berkualitas. Adapun jumlah karyawan di MTs Ihyaul Ulum adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar tabel jumlah karyawan MTs Ihyaul Ulum

NO	NAMA	PEND	ASAL PT	JABATAN
1	M. LUTHFI HAYYI	MA	MA Ihyaul Ulum	Ka. TU
2	ASLACH, S.Ag	S-1	IAIN Sunan Ampel Surabaya	Staf TU
3	KHILDAH FATMAWATI, S.Sos	S-1	Univ. Islam Malang	Staf TU
4	HILYATUL MILLAH, S.Pd.I	S-1	STAI Ihyaul Ulum Gresik	Pustakawan
5	MUNAWAR	MA	MA Ihyaul Ulum Gresik	Satpam
6	MAT JARI	MA		Tukang Kebun

Sumber: Dokumentasi MTs Ihyaul Ulum tahun 2009-2010.

8. Keadaan Siswa MTs Ihyaul Ulum

Berdasarkan data yang diambil dari dokumen MTs Ihyaul Ulum bahwa sebagian dari data keadaan siswa dapat di perinci sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar tabel jumlah siswa MTs Ihyaul Ulum

Tahun Pelajaran	Jumlah		
	L	P	Jumlah
2005/2006	231	270	501
2006/2007	239	260	499
2007/2008	237	283	520
2008/2009	214	288	502
2009/2010	181	293	474

Data siswa kelas VII-IX MTs. Ihyaul ulum tahun ajaran 2009/2010 (sampel penelitian) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Daftar tabel jumlah siswa MTs Ihyaul Ulum tahun ajaran 2009-2010

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	68	87	155
2.	VIII	64	95	159
3.	IX	70	90	160
	Jumlah	202	272	474

9. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Ihyaul Ulum

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs. Ihyaul Ulum sebagai penunjang proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Daftar tabel sarana prasarana MTs Ihyaul Ulum

No.	Jenis	Jumlah	Luas	Kondisi
1	Tanah Status : Hak Milik	1	7500 m ²	Baik
2	Gedung	1	4500 m ²	Baik
3	Ruang Kelas	12	@ 64 m ²	Baik
4	Ruang Guru	1	21 m ²	Baik
5	Ruang Kepala	1	7,2 m ²	Baik

	Sekolah			
6	Ruang Wakasek	1	12,96 m ²	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	45,26 m ²	Baik
8	Ruang Tata Usaha	1	16 m ²	Baik
9	Ruang Lab. Komputer	1	56 m ²	Baik
10	Ruang Lab. Bahasa	1	64 m ²	Baik
11	Ruang Lab. Matematika	1	64,5 m ²	Baik
12	Ruang Moving Class	1	56 m ²	Baik
13	Ruang Tamu	1	11,5 m ²	Baik
14	Ruang BP	1	24 m ²	Baik
15	Ruang OSIS	1	21 m ²	Baik
16	Kamar Mandi/WC Guru	1	4,8 m ²	Baik
17	Kamar Mandi/WC Siswa	6	@ 6 m ²	Baik
18	Lapangan Olah Raga	1	500 m ²	Baik
19	Musholla	1	319 m ²	Baik
20	Gudang	3	@ 8 m ²	Baik
21	Aula	1	1200 m ²	Baik

Sumber: Dokumentasi MTs Ihyaul Ulum tahun 2009-2010

Selain sarana prasarana yang telah disebutkan diatas, untuk menunjang pembelajaran MTs. Ihyaul Ulum mempunyai website agar memudahkan siswa untuk mengakses informasi-informasi tentang sekolah, adapun alamat dari website MTs. Ihyaul ulum adalah www.mtsppiu.sch.id.

10. Kurikulum MTs Ihyaul Ulum

Pada tahun pelajaran 2007-2008 madrasah sudah melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk kelas VII dan VIII, sedangkan kelas IX masih menggunakan kurikulum 1994. Untuk tahun pelajaran 2008-2010 seluruh tingkat kelas telah melaksanakan kurikulum 2006 atau KTSP.

Adapun muatan lokal yang dimasukkan dalam kurikulum MTs. Ihyaul Ulum adalah Aswaja (Amaliyah Ahlussunnah).

Sistem pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ihyaul Ulum sebagian besar menggunakan CTL yang dipadukan dengan sistem pembelajaran pondok pesantren, seperti “bandongan”, “sorogan”.

Berbagai kegiatan yang menunjang kegiatan kurikuler (*hidden curriculum*) antara lain :

1. *Ekstra Lab. Bahasa Arab/Inggris*
2. *Bimbingan Belajar*
3. *Muhadhoroh*
4. *Muhadatsah*
5. *Ekstra Lab. Komputer*
6. *Musik Gambus*
7. *Pengajian Kitab Kuning*
8. *Pramuka*

B. Penyajian Data

1. Data kemampuan guru dalam menerapkan metode KWL (*Know-Want to Know-Learned*)

Pengelolaan pembelajaran oleh guru kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Pengamatan ditujukan kepada guru yang berkompeten dalam menerapkan metode KWL (*Know-Want to Know-Learned*) yang dilakukan oleh peneliti.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode KWL (*Know-Want to Know-Learned*) pada bidang study

Fiqih di sajikan dalam tabel sebagai berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Pengamatan Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran metode KWL
(*Know-Want to Know-Learned*)

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan		Mean	Nilai	Ket.
		I	II			
1	Pendahuluan					
	a. menarik perhatian siswa	3	3	3	3	Baik
	b. menimbulkan motivasi	3	3	3	3	Baik
	c. memberikan acuan (appersepsi)	3	4	3,5	3,5	Baik
	d. menyampaikan tujuan.	4	4	4	4	Baik Sekali
2	Kegiatan inti					
	a. Guru memberikan topik	3	4	3,5	3,5	Baik
	b. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang mereka ketahui tentang suatu topik.	3	3	3	3	Baik
	c. Guru menulis jawaban siswa dipapan tulis	3	4	3,5	3,5	Baik
	d. Guru bertanya tentang apa yang ingin siswa ketahui tentang topik	4	4	4	4	Baik sekali
	e. Guru menulis jawaban siswa pada	3	3	3	3	Baik

2. Data Ketuntasan Belajar

Setelah siswa menerima materi tentang sujud sahwi dan sujud tilawah dengan menggunakan metode KWL (*Know-Want to Know-Learned*) maka peneliti memberikan soal kepada siswa untuk mengetahui ketuntasan siswa terkadang materi tersebut diambil berdasarkan hasil post test, ketuntasan belajar siswa di sajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.8

Daftar hasil Pre Test dan Post Test

No	Nama Siswa	x_1	x_2	Ket.
1	Abdul Wahid	64	70	T
2	Abdul Ghorur	75	89	T
3	Ahmad Amrozul Fanani	72	75	T
4	Ahmad Siday Ramadhani	80	85	T
5	Ahmad Syarif Alfianto	68	70	T
6	Ainun Najib	80	94	T
7	Khoirotus Tsawab	70	79	T
8	Kurniawan Prasetyo	60	60	TT
9	Muhammad Asyhuri	72	81	T
10	Muhammad Risal Saputra	64	75	T
11	Muhammad Atho'illah	74	83	T
12	Muhammad Ighfl Ibri	60	63	TT
13	Muhamamd Andy Alfian	68	72	T
14	Muhammad Hasan Faiq	75	84	T
15	Muhammad Sobirin	62	65	T
16	Rias Bahas Rizqi	70	75	T
17	Abdul Wahib	80	84	T
18	Ajeng Prasatie Harfinah	74	78	T
19	Almas Sidida Bahiya	80	92	T

20	Emilia Nur Chasanah S	64	64	TT
21	Erna Mei Anjar Sari	70	74	T
22	Eva Kholilah Muhibbah	74	77	T
23	Faiqoh	72	76	T
24	Indira Eka Kurnia	65	68	T
25	Izzatun Nisa'	66	70	T
26	Khoirotun Nadiyah	70	74	T
27	Mazroatun Nadiyah	74	80	T
28	Muslimatul Aisyiyah	72	80	T
29	Naurosah Budiati	62	65	T
30	Nurul Farida	82	92	T
31	Rohmatul Ula	75	79	T
32	Sabakhatun	80	87	T
33	Sally Rizqiyah	72	74	T
34	Shofiyah Novita	74	85	T
35	Shuhrul Amini	60	69	T
36	Wahyuni Saputri	80	85	T
37	Yuliar Rif'adah	65	87	T
38	Zeni Zulfitasari	82	90	T
Jumlah		2711	2950	

Keterangan :

x_1 : Pre Test

x_2 : Post Test

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

3. Data penggunaan metode KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang study fiqih

Untuk mengetahui pengaruh metode KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang study fiqih, dilaksanakan penelian dengan mengajukan hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh penerapan metode pembelajaran KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang study fiqih di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

Dalam hal ini yang termasuk dalam kelas eksperimen adalah kelas VIII

B yang berjumlah 38 siswa telah berhasil di himpun data berupa skor hasil belajar siswa yang merupakan pre test dan psot test, yang disajikan dalam :

Tabel 4.9

Skor Hasil Pre Test Dan Post Test

No	Nama Siswa	Nilai	
		Sebelum diterapkan Metode KWL	Sesudah Diterapkan Metode KWL
1	Abdul Wahid	64	70
2	Abdul Ghofur	75	89
3	Ahmad Amrozul Fanani	72	75
4	Ahmad Siday Ramadhani	80	85
5	Ahmad Syarif Alfianto	68	70
6	Ainun Najib	80	94
7	Khoirotus Tsawab	70	79
8	Kurniawan Prasetyo	60	60
9	Muhammad Asyhuri	72	81
10	Muhammad Risal Saputra	64	75

11	Muhammad Atho'illah	74	83
12	Muhammad Ighfl Ibri	60	63
13	Muhamamd Andy Alfian	68	72
14	Muhammad Hasan Faiq	75	84
15	Muhammad Sobirin	62	65
16	Rias Bahas Rizqi	70	75
17	Abdul Wahib	80	84
18	Ajeng Prasatie Harfinah	74	78
19	Almas Sidida Bahiya	80	92
20	Emilia Nur Chasanah S	64	64
21	Erna Mei Anjar Sari	70	74
22	Eva Kholilah Muhibbah	74	77
23	Faiqoh	72	76
24	Indira Eka Kurnia	65	68
25	Izzatun Nisa'	66	70
26	Khoirotun Nadiyah	70	74
27	Mazroatun Nadiyah	74	80
28	Muslimatul Aisyiyah	72	80
29	Naurosah Budiati	62	65
30	Nurul Farida	82	92
31	Rohmatul Ula	75	79
32	Sabakhatun	80	87
33	Sally Rizqiyah	72	74
34	Shofiyah Novita	74	85
35	Shuhrul Amini	60	69
36	Wahyuni Saputri	80	85
37	Yuliar Rif'adah	65	87
38	Zeni Zulfitasari	82	90
Jumlah		2711	2950

C. Analisis Data

1. Analisis Kemampuan Guru dalam Penerapan Metode KWL (*Know-Want to Know-Learned*)

Berdasarkan hasil observasi, yang telah dipaparkan pada tabel diatas, maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini didasarkan pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode KWL (*Know-Want to Know-Learned*) secara keseluruhan mendapatkan nilai 3,3. ini berarti kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan metode KWL (*Know-Want to Know-Learned*) pada bidang study Fiqih mendapatkan kriteria nilai baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal tersebut ditunjukkan dalam menarik perhatian siswa dan menimbulkan motivasi, mendapat nilai 3 dengan kriteria nilai baik. Memberikan acuan (appresiasi) mendapatkan nilai 3,5 dengan kriteria nilai baik. Menyampaikan tujuan mendapat nilai 4 dengan kriteria nilai baik sekali. Guru memberikan sebuah topik mendapat nilai 3,5 dengan kriteria nilai baik. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang mereka ketahui tentang suatu topik mendapatkan nilai 3 dengan kriteria nilai baik. Guru menulis jawaban siswa di papan tulis mendapatkan nilai 3,5 dengan kriteria nilai baik. Guru bertanya tentang apa yang ingin di ketahui tentang topik mendapatkan nilai 4 dengan kriteria nilai sangat baik. Guru menulis jawaban siswa pada kolom W mendapatkan nilai 3 dengan kriteria nilai baik. Guru meminta siswa membaca topik yang akan dibahas mendapatkan nilai 3

dengan kriteria nilai baik. Guru meminta siswa untuk mengemukakan kategori informasi yang dibacanya dari topik tersebut dan menuliskannya pada kolom L mendapat nilai 3 dengan kriteria baik. Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan mendapatkan nilai 3 dengan kriteria nilai baik. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mendapatkan nilai 3,5 dengan kriteria nilai baik. Mengevaluasi proses belajar yang telah berlangsung mendapat nilai 4 dengan kriteria baik sekali dan memberikan tugas mendapat nilai 3 dengan kriteria baik.

Dari hasil pengamatan keterampilan siswa dalam pembelajaran menggunakan metode KWL (*Know-Want to Know-Learned*) menunjukkan bahwa keterampilan siswa secara keseluruhan mendapat nilai 3,1 dengan kriteria nilai baik.

Hal tersebut didasarkan bahwa dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru, mempunyai rasa ingin tahu, bertanya pada teman atau guru, menyampaikan ide-ide yang telah diperoleh mendapat nilai 3 dengan kriteria nilai baik. Menjawab pertanyaan mendapat nilai 3,5 dengan kriteria nilai baik. Mengerjakan tugas dari guru mendapatkan nilai 3 dengan kriteria nilai baik.

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode KWL (*Know-Want to Know-Learned*) pada bidang study Fiqih menunjukkan nilai sangat baik, sehingga menurut pengamat metode KWL (*Know-Want to Know-Learned*) ini cocok diterapkan

pada bidang study Fiqih. Sehingga hal ini dapat berdampak pada siswa sehingga siswa mempunyai aktivitas yang tinggi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode KWL (*Know-Want to Know-Learned*).

2. Analisis Ketuntasan belajar

Berdasarkan data pada tabel 4.8 maka dapat dihitung ketuntasan dan belajar klasikal dengan menggunakan rumusan berikut :

$$KBK = \frac{\text{Banyaknya Siswa yang Tuntas}}{\Sigma \text{ Siswa}} \times 100\%$$

$$KBK = \frac{35}{38} \times 100\%$$

$$= 92 \%$$

Keterangan :

KBK \geq 85 % termasuk tuntas

KBK \leq 85 % termasuk tidak tuntas

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa skor ketercapaian pada pembelajaran pada saat pre test sebesar 71,3 % sedangkan skor ketercapaian pembelajaran pada saat post test sebesar 77,6 % sehingga ketercapaian pembelajaran meningkat sebesar 6,3 % dari data diatas juga dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan individual sebanyak 35 siswa mencapai ketuntasan belajar klasikal sebesar 92 % karena ketuntasan belajar klasikal lebih dari 85 % maka ketuntasan belajar klasikal dapat dikatakan tercapai atau tuntas.

3. Analisis Penggunaan Metode KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang Study Fiqih

Dari hasil penelitian dilapangan diperoleh beberapa hal yang berkaitan denganamslah pengaruh penerapan metode KWL (*Know-Want to Know-Learned*) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang study Fiqih untuk mengetahui hasil penelitian tersebut maka data-data yang perlu diteliti dan di klasifikasikan proposisinya.

Untuk menganalisa hasil experimen dengan menggunakan pre test dan post test *one goup design*, dengan meneliti adakah perbedaan signifikan dantara pre test dan post test, dengan langkah menghitung sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Uji Normalitas

1) Membuat daftar distribusi frekuensi

Langkah-langkah yang digunakan dalam membuat daftar distribusi frekuensi adalah sebagai berikut

a) Menentukan Rentang (r)

$$\begin{aligned} \text{Rentang (r)} &= \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil} \\ &= 94 - 60 \\ &= 34 \end{aligned}$$

b) Menentukan Banyak Kelas (k)

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas (k)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 38 \\ &= 1 + (3,3 \times 1,5797) \end{aligned}$$

$$= 1 + 5,2130$$

$$= 6,2130 \text{ (pembulatan kebawah)}$$

c) Menentukan panjang kelas (P)

$$\text{Panjang kelas (P)} = \frac{\text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}}{\text{Jumlah Kelas Interval}}$$

$$= \frac{r}{k}$$

$$= \frac{34}{6} = 5,6$$

$$\text{Panjang kelas} = 5$$

Tabel 4.10

Daftar Distribusi Frekuensi Skor Tes Akhir

Kls Interval	F	Nilai Tengah (x_1)	x_1^2	$F \cdot x_1$	$F \cdot x_1^2$
60 – 64	3	62	3844	186	11,532
65 – 69	4	67	4489	268	17,956
70 – 74	7	72	5184	504	36,288
75 – 79	8	77	5929	616	47,432
80 – 84	7	82	6724	574	47,068
85 – 89	5	87	7569	435	37,845
90 – 94	4	92	8464	368	33,856
Jumlah	38			$\sum F \times 2951$	$\sum F \cdot x_1^2 231977$

2) Menghitung rata-rata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{n} = \frac{2951}{38} = 77,66$$

3) Mencari simpanan baku (s) (standar deviasi)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{n \cdot \sum fx_1^2 - (\sum fx_1)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{38 \cdot (231977) - (2951)^2}{38 \cdot (38-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{(8815726) - (8784014)}{1406}} \\
 &= \sqrt{\frac{106725}{1406}} \\
 &= \sqrt{75,91} \\
 &= 8,71
 \end{aligned}$$

4) Membuat frekuensi harapan

Tabel 4.11

Daftar Tabel Frekuensi Harapan

No	Batas Kelas	Z	Luas O - Z	Luas tiap Kelas Interval	Fe	Fo
1	59,5	-2,08	0,4812	0,0467	1,77	3
2	64,5	-1,51	0,4345	0,1081	4,10	4
3	69,5	-0,94	0,3264	0,1858	7,06	7
4	74,5	-0,36	0,1406	0,2238	8,50	8
5	79,5	0,21	0,0832	0,1991	7,56	7
6	84,9	0,78	0,2823	0,1308	4,97	5
7	89,5	1,36	0,4131	0,0606	2,28	4
	94,5	1,93	0,4732			
						$\sum fo = 38$

- a) Batas kelas = skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan angka skor kanan ditambah 0,5.
- b) Mencari nilai Z – score untuk batas kelas interval dengan dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{bataskelas} - \bar{x}}{S}$$

$$Z_1 = \frac{59,5 - 77,66}{8,71}$$

$$= -2,08$$

$$Z_3 = \frac{69,5 - 77,66}{8,71}$$

$$= 0,94$$

$$Z_5 = \frac{79,5 - 77,66}{0,21}$$

$$= 0,21$$

$$Z_7 = \frac{89,5 - 77,66}{8,71}$$

$$= 1,36$$

$$Z_2 = \frac{64,5 - 77,66}{8,71}$$

$$= 1,51$$

$$Z_4 = \frac{74,5 - 77,66}{8,71}$$

$$= 0,36$$

$$Z_6 = \frac{84,5 - 77,66}{0,78}$$

$$= 0,78$$

$$Z_8 = \frac{94,5 - 77,66}{8,71}$$

$$= 1,93$$

- c) Mencari luas O – Z dari tabel kurva normal dari O – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas
- d) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka O – Z yaitu angka baris pertama dikurangi garis kedua, angka baris kedua dikurangi angka baris ketiga dan

seterusnya kecuali angka yang berbeda pada baris tengah ditambahkan dengan angka pada garis berikutnya

- e) Mencari frekuensi harapan (F_e) dengan cara mengalihkan luas tiap interval dengan jumlah responden

- 5) Mencari Chi kuadrat hitung (x^2 hitung)

$$x^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{F_e}$$

$$x^2 = \frac{(3-1,77)^2}{1,77} + \frac{(4-4,10)^2}{4,10} + \frac{(7-7,06)^2}{7,06} + \frac{(8-8,50)^2}{8,50} +$$

$$\frac{(7-7,56)^2}{7,56} + \frac{(5-4,97)^2}{4,97} + \frac{(4-2,28)^2}{2,28}$$

$$= 0,85 + 2,44 + 5,09 + 0,03 + 0,04 + 1,81 + 1,29$$

$$= 11,54$$

$$\text{Jadi } t \text{ hitung} = 11,54$$

Menentukan derajat kebesaran (dk)

$$dk = K - 1$$

$$= 7 - 1$$

$$= 6$$

Untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebesaran (dk) $K - 1 = 7-1 = 6$, maka dicari tabel chi kuadrat di dapat x^2 tabel = 12,59

Penetapan Hormalitas

Jika x^2 hitung $\geq x^2$ tabel, maka distribusi tidak normal

Jika x^2 hitung $\leq x^2$ tabel, maka distribusi normal

Ternyata x^2 hitung $< x^2$ tabel atau $11,57 < 12,59$ maka datanya berdistribusi normal

- b. setelah mengetahui dta distribusi normal dilanjutkan dengan tes rata-rata

Menggunakan tes rata-rata dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan pre test dan post test

xd = defiasi masing-masing subjek (d-md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat defiasi

N = subjek pada sampel

db = ditentukan dengan N-1

Perhitungan untuk memperoleh “t” dalam rangka menguji kebenaran atau kepalsuan Hipotesis kerja (Ha) tentang pengaruh penerapan metode KWL (*know-want to know-learned*) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang study Fiqih di MTs Ihya’ul Ulum Dukun Gresik dengan menentukan pre test dan post test pada pembelajaran tersebut di sajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.12

Tabel Keberhasilan Pembelajaran

No	Skor Keberhasilan Pembelajaran		Gain (d) $x_1 - x_2$	xd (d - Md)	X^{2d}
	x_1	x_2			
1	64	70	6	-0,39	0,1521
2	75	89	14	7,61	57,9121
3	72	75	3	-3,39	11,4921
4	80	85	5	-1,36	1,9321
5	68	70	2	4,39	19,2721
6	80	94	14	7,61	57,9121
7	70	79	9	2,61	6,8121
8	60	60	0	-6,39	40,8321
9	72	81	9	7,61	6,8121
10	64	75	11	4,61	21,2521
11	74	83	9	7,61	6,8121
12	60	63	3	-3,39	11,4921
13	68	72	4	-2,39	5,7121
14	75	84	9	7,61	6,8121
15	62	65	3	-3,39	11,4921
16	70	75	5	-1,36	1,9321
17	80	84	4	-2,39	5,7121
18	74	78	4	-2,39	5,7121
19	80	92	12	5,61	31,4721
20	64	64	0	-6,39	40,8321
21	70	74	4	-2,39	5,7121
22	74	77	3	-3,39	11,4921
23	72	76	4	-2,39	5,7121
24	65	68	3	-3,39	11,4921
25	66	70	4	-2,39	11,4921
26	70	74	4	-2,39	11,4921
27	74	80	6	-0,39	0,1521

28	72	80	8	1,61	2,5921
29	62	65	3	-3,39	11,4921
30	82	92	10	3,61	13,0321
31	75	79	4	-2,39	11,4921
32	80	87	7	0,61	0,3721
33	72	74	2	-4,39	19,2721
34	74	85	11	4,61	21,2521
35	60	69	9	7,61	6,8121
36	80	85	5	-1,36	1,9321
37	65	87	22	15,61	243,6721
38	82	90	8	1,61	2,5921
			243		717,319321

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{243}{38}$$

$$= 6,39$$

Pada tabel diatas telah diketahui bahwa gain (d) dan $x^2d = 717,319321$,

maka dapat dihitung besarnya tes rata-rata

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{6,39}{\sqrt{\frac{717,319321}{(38)(37)}}}$$

$$t = \frac{6,39}{\sqrt{\frac{717,319321}{1406}}}$$

$$t = \frac{6,39}{\sqrt{0,510}}$$

$$t = \frac{6,39}{0,714}$$

$$t = 8,949$$

Jadi t hitung = 8,949

Setelah mengetahui t_{hitung} maka dilanjutkan dengan kriteria pengujian. Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tidak berbeda secara signifikan, tetapi jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat perbedaan secara signifikan.

Untuk derajat kebebasan (db) :

$$db = N - 1$$

$$= 38 - 1$$

$$= 37$$

Taraf signifikansi (α) = 0,05

Ternyata dengan db atau df sebesar 37 pada taraf signifikansi 0,05 diperoleh t_{tabel} sebesar 2,042 dengan membandingkan besaran “t” yang diperoleh dalam perhitungan yaitu sebesar 8,949 dan besaran “t” yang tercantum pada tabel yaitu sebesar 2,042, maka diketahui t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} yaitu $8,949 > 2,042$.

Karena diketahui t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka terdapat perbedaan yang signifikansi skor antara pre test dan post tes sehingga Hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan metode KWL (*know-want to know-learned*) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang study Fiqih di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode KWL (*know-want to know-learned*) terdapat perbedaan yang signifikansi sehingga adanya pengaruh penerapan KWL (*know-want to know-learned*) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang study Fiqih di MTs. Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

BAB V

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, mengenai pengaruh penerapan metode KWL (*know-want to know-learned*) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang study Fiqih di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Analisis Penerapan Metode KWL (*know-want to know-learned*)

dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Bidang Sstudy Fiqih di MTs

Ihyaul Ulum Dukun Gresik pada pokok bahasan sujud syukur dan sujud

tilawah, hal ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola

pembelajaran dengan menggunakan metode KWL (*know-want to know-*

learned) secara keseluruhan mendapatkan nilai 3,3 dengan kriteria nilai baik

dan dari hasil observasi keterampilan siswa, metode ini dapat digunakan pada

pokok bahasan fiqih karena siswa sangat antusias sehingga keterampilan

siswa swcara keseluruhan mendapatkan nilai 3,1 dengan kriteria nilai baik.

2. Berdasarkan hasil ketuntasan belajar (pemahaman siswa) pada pokok bahasan

sujud syukur dan sujud tilawah dengan menggunakan metode KWL (*know-*

want to know-learned) dapat di katakana meningkat dalam hal ini dapat (di

lihat dari ketuntasan belajar secara individual dapat tercapai yaitu sebesar 38

siswa yang tuntas dan berdasarkan ketuntasan secara klasikal dapat tercapai dan meningkat yaitu sebesar 92% tuntas

- berdasarkan analisis uji t menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan metode KWL (*know-want to know-learned*) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang ketuntasan study Fiqih di MTs Ihayul Ulum Dukun Gresik berdasarkan taraf signifikansi 5% diperoleh t_{hitung} sebesar 8,949 dan t_{tabel} sebesar 2,042 berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ jadi H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh penerapan metode KWL (*know-want to know-learned*) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada bidang study Fiqih di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik terutama dalam hal pembelajaran Fiqih perlu kiranya penulis memberikan saran:

- Kepala sekolah hendaknya memberikan pengawasan yang melekat pada guru-guru, agar mereka merasa diperhatikan sehingga terdorong untuk meningkatkan potensinya dan lebih memperkaya keterampilan mengajarnya
- Hendaknya guru-guru khususnya guru bidang study Fiqih lebih meningkatkan keterampilan mengajar baik dalam menggunakan metode KWL (*know-want to know-learned*) maupun metode-metode lainnya agar siswa mudah menerima pengajaran sehingga keberhasilan pembelajaran meningkat

3. **Bagi siswa sendiri hendaknya selalu belajar dengan giat dan rajin dan selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar dengan cara aktif selama mengikuti proses belajar mengajar**

DAFTAR PUSTAKA

*Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
2010*

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Widodo, Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cpta, 2008

Adi Gunawan, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Al-Aliyy, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bandung: CV. Diponegoro, 2000

Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jasa, 1996

Anas sudjono, pengantar statistic pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo , 2004

Basiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002

Bobby Deporter, *Quantum Learning*, Bandung; Kaifa, 2002

Burnhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2005

Dede Rosyada, *Peradigma Pendidikan Demokrasi Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004

Departemen Agama RI, *Terjemah Al-Qur'an*

Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Hamzah, B. Uno, *Percanaan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Husaini umar dkk, *metodelogi penelitian social*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

M. Soeradi Djiwandono, *Tes Bahasa dalam Pengajaran*, Bandung: Penerbit ITB, 1996

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Mardalis, *Metode Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996

Margono, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008

Melvin L. Silermen, *Aktif Learning, 1001 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Nusa Media, 2006

Moh. Uzer, Usman, *Menjadi guru Profesional*, Bandung: Rosda Karya, 1999

Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Anak Bangsa, 1996

Muhammad Habab Thoaha, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2004

Muhammad Nurdin, *Kiat Menkjadi Guru Profesional*, Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2008

Mustaqim, Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996

Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo, 1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

....., *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Al-Gresindo, 1998

....., *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1997

Nasroen Haroen, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Logos, 2001

Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008. cet ke 8

S. Narusutian, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Sibermen Melvin.L., *Active Kearning* ,Yogyakarta: Pustaka Insani Madani, 1996

Suharsimi Arikonto,*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Bina Aksara, 1987

Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*,Yogyakarta: Andi Offset,1991, Jilid 3

Syaifudin Azwan, *Metode Penelitian*, Yogyakarta:pusaka pelajar, 2004

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 120Dr. Abin Syamsuddin Maknum, M.A., *Psikologi Kependidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007

Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Grafindo Persada, 1993

WJS. Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993

Peraturan Menteri Agama, RI. No. 2 tahun tentang Standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dan B.Arab di Madrasah, MA. Pemda Kanwil Depag. Prop. Jawa Timur Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2008

Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2003

Fisika 4 All, <http://Fisika4All.blogspot.com/2008/3/K.W.L-Strategi-for-learning.html>. (28 Maret 2008)

<http://Ariif.wordpress.com/2008/07/01/proposal-penelitian>

Nurul Akma, Nur Atiqah: <http://raisingthesoftvolum.vlogspot.com/2008/11/kaedah-dan-teknik.html> (November 2008)

Steafina, <http://steafina.portofolio.blogspot.com/2008/12/makalah-inofatif.html> 11 Desember 2008

Kirana Wati, <http://GuruPKN.Wordpress.com/2008/01/11/teknik/membaca/KWL> 11 Januari 2008